

**SKRIPSI**

**PENGARUH TAKSIRAN HARGA, BIAYA PEMELIHARAAN DAN  
KUALITAS PELAYANAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT  
BANDA ACEH MEMILIH PRODUK GADAI EMAS  
DI PT. BANK ACEH SYARIAH KCP DIPONEGORO**



**Disusun Oleh:**

**AL-HAFIDZ RAFSAN YANI**

**NIM. 190603093**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023 M/1445 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Al-Hafidz Rafsan Yani  
NIM : 190603093  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 November 2023

Yang Menyatakan



Al-Hafidz Rafsan Yani

## PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Taksiran Harga, Biaya Pemeliharaan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Masyarakat Banda Aceh Memilih Produk Gadai Emas Di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro**

Disusun Oleh:

Al-Hafidz Rafsan Yani

NIM: 190603093

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada

Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Marwiyati, S.P., M.M.  
NIP. 197404172005012002



Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA  
NIP. 198310282015031001

Mengetahui  
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

AR - RANIRY

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.

NIP: 197711052006042003

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Taksiran Harga, Biaya Pemeliharaan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Masyarakat Banda Aceh Memilih Produk Gadai Emas Di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro**

Al-Hafidz Rafsan Yani

NIM: 190603093

Dengan Judul:

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi S1 dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 27 November 2023 M  
13 Jumadil Awal 1445 H

Banda Aceh

Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

  
Marwiyati, S.E., M.M.  
NIP. 197404172005012002

  
Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA  
NIP. 198310282015031001

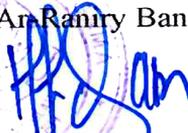
Penguji I,

Penguji II,

  
Evriyenni, S.E., M.Si., CTT, CATr.  
NIDN/NIDK. 2013048301

  
Muksal, M.E.I  
NIP. 199009022020121008

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

  
Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec.  
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web:[www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email:[library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Al-Hafidz Rafsan Yani  
NIM : 190603093  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
E-mail : [190603093@student.ar-raniry.ac.id](mailto:190603093@student.ar-raniry.ac.id)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi .....

yang berjudul:

**Pengaruh Taksiran Harga, Biaya Pemeliharaan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Masyarakat Banda Aceh Memilih Produk Gadai Emas Di PT. Bank Aceh Syariah Kcp Diponegoro**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 27 November 2023

Mengetahui,

Penulis

Al-Hafidz Rafsan Yani  
NIM: 190603093

Pembimbing I

Marwiyati, S.E., M.M.  
NIP. 197404172005012002

Pembimbing II

Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA  
NIP. 198310282015031001

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul ***“Pengaruh Taksiran Harga, Biaya Pemeliharaan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Masyarakat Banda Aceh Memilih Produk Gadai Emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro”***. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang dengan hadirnya penelitian ini semoga menjadi bagian menyampaikan sunnahnya dalam khazanah ilmu pengetahuan.

Penelitian skripsi ini dilakukan dengan penuh perjuangan sehingga di dalamnya tidak mungkin tidak ada dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh elemen yang terlibat dan terkait baik secara akademis maupun non akademis, penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas sebesar-besarnya kepada: **AR - RANIRY**

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita S.Ag., M.Ag sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Hafizh Maulana SP, SHI, ME selaku ketua Labolatorium, serta dan dosen staf Labolatorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA sebagai Penasehat Akademik (PA),

dan sekaligus sebagai Pembimbing II. Terima kasih atas segala ilmu, arahan, dukungan serta telah membantu memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Marwiyati, S.E., M.M. selaku Pembimbing I. Terima kasih atas segala ilmu, arahan, dukungan serta telah membantu memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada keluarga besar penulis, Ibu Ainiyati, S.Ag yang sudah memberikan kasih dan sayang kepada penulis mulai dari kecil sampai sekarang, Bapak Ahmad Yani, S.Pd, saudara penulis yaitu Abang Akhyarul- Agus Yani, Adik Nitiya Rihadatul Aisy, Adik Raudhiatul Zahra Ramadani dan Adik M. Akram Ziyadil Yani yang telah memberikan dukungan, semangat serta perhatian kepada penulis. Tanpa cinta dari keluarga mungkin skripsi ini tidak dapat diselesaikan.
7. Kepada sahabat-sahabat saya juga Balyan, Syukron, Khusnul, Romy, Sufi, Andre dan Mushawir terima kasih untuk waktukalian selama perkuliahan telah menjadi teman buat penulis yang selalu memberikan semangat bagi penulis hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga buat teman teman semua leting 2019 yang tidak dapat disebut satu persatu.
8. Nuri, Nabila, Yulia, Raisa dan Kiki, terima kasih atas doa serta motivasi dalam penyusunan tugas akhir ini. sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan program studi Perbankan Syariah.

Banda Aceh, 21 November 2023

Penulis,

Al-Hafidz Rafsan Yani

# TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

## 1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
◌َ ا	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
◌ِ و	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup  
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- b. Ta *marbutah* (ة) mati  
Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*  
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul  
Munawwarah*  
طَلْحَةَ : *Talhah*

#### Catatan:

##### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Al-Hafidz Rafsan Yani  
NIM : 190603093  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul : Pengaruh Taksiran Harga, Biaya Pemeliharaan  
Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat  
Masyarakat Banda Aceh Memilih Produk  
Gadai Emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP  
Diponegoro  
Pembimbing I : Marwiyati, S.E., M.M.  
Pembimbing II : Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA

Jasa gadai emas adalah salah satu pilihan yang ditawarkan perusahaan jasa permodalan untuk menyelesaikan masalah keuangan masyarakat. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk memilih produk gadai emas adalah taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap minat masyarakat di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh. Metode penelitian ini adalah kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan rumus Slovin diperoleh hasil 100 nasabah di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro serta menggunakan Metode Analisis Regres Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diantara ketiga faktor tersebut, hanya biaya pemeliharaan yang berpengaruh terhadap minat masyarakat

**Kata Kunci:** *Harga, Pemeliharaan, Kualitas Pelayanan, Minat*

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematikan Pembahasan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
2.1 Rahn.....	11
2.1.1 Pengertian Rahn.....	11
2.1.2 Dasar Hukum Rahn.....	12
2.1.3 Rukun dan Syarat Rahn.....	16
2.1.4 Manfaat Gadai Emas.....	18
2.1.5 Sistem Gadai Emas.....	20
2.2 Minat Masyarakat.....	22
2.2.1 Pengertian Minat Masyarakat.....	22
2.2.2 Macam-Macam Minat Masyarakat.....	24
2.2.3 Indikator yang Mempengaruhi Minat Masyarakat.....	24
2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat.....	25
2.3.1 Minat Masyarakat Dipengaruhi Oleh Taksiran Harga.....	25
2.3.2 Minat Dipengaruhi Oleh Biaya Pemeliharaan.....	31
2.3.3 Minat Dipengaruhi Oleh Kualitas Pelayanan.....	33
2.4 Penelitian Terdahulu.....	37
2.5 Kerangka Berfikir.....	39
2.6 Hipotesis.....	40

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
3.1 Desain Penelitian .....	41
3.2 Populasi dan Sampel.....	41
3.2.1 Populasi.....	41
3.2.2 Sampel .....	42
3.3 Sumber Data .....	43
3.3.1 Data Primer .....	43
3.4 Lokasi Penelitian .....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.5.1 Interview .....	44
3.5.2 Kuesioner (Angket).....	44
3.6 Skala Pengukuran .....	44
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	46
3.7.1 Uji Validitas.....	46
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	46
3.8 Defenisi dan Operasional Variabel.....	47
3.9 Uji Asumsi Klasik.....	50
3.9.1 Uji Normalitas .....	50
3.9.2 Uji Multikolinearitas.....	50
3.9.3 Uji Heterokedastisitas.....	51
3.10 Analisis Regresi Linear Berganda .....	51
3.11 Pengujian Hipotesis .....	52
3.11.1 Uji Parsial (Uji T).....	52
3.11.2 Uji Simultan (Uji F).....	53
3.11.3 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	55
4.1.1 Sejarah Berdirinya PT. Bank Aceh Syariah .....	55
4.1.2 Visi, Misi dan Motto PT. Bank Aceh Syariah .....	58
4.1.3 Rahn (Gadai Emas).....	58
4.2 Deskripsi Karakteristik Responden .....	60
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	60
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	60
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	61
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	62
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Menjadi Nasabah .....	63
4.3 Deskripsi Variabel .....	63
4.3.1 Deskripsi Variabel Taksiran Harga .....	63

4.3.2	Deskripsi Variabel Biaya Pemeliharaan .....	65
4.3.3	Deskripsi Variabel Kualitas Pelayanan .....	66
4.3.4	Deskripsi Variabel Minat Masyarakat .....	67
4.4	Uji Instrumen .....	68
4.4.1	Uji Validasi .....	68
4.4.2	Uji Realibilitas .....	69
4.5	Uji Asumsi Klasik .....	70
4.5.1	Hasil Uji Normalitas .....	70
4.5.2	Hasil Uji Multikolinearitas .....	71
4.5.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	72
4.6	Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	73
4.7	Pengujian Hipotesis .....	74
4.7.1	Uji T (Parsial) .....	74
4.7.2	Uji F (Simultan) .....	76
4.7.3	Hasil Uji Determinasi .....	77
4.8	Pembahasan Hasil Penelitian .....	78
4.8.1	Pengaruh Taksiran Harga Terhadap Minat Masyarakat Banda Aceh Memilih Produk Gadai Emas di PT. Bank Aceh Syariah Kcp Diponegoro Banda Aceh .....	78
4.8.2	Pengaruh Biaya Pemeliharaan Terhadap Minat Masyarakat Banda Aceh Memilih Produk Gadai Emas Di PT. Bank Aceh Syariah Kcp Diponegoro Banda Aceh .....	79
4.8.3	Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Masyarakat Banda Aceh Memilih Produk Gadai Emas Di PT. Bank Aceh Syariah Kcp Diponegoro Banda Aceh .....	80
4.8.4	Pengaruh Taksiran Harga, Biaya Pemeliharaan, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Masyarakat Banda Aceh Memilih Produk Gadai Emas Di PT. Bank Aceh Syariah Kcp Diponegoro Banda Aceh .....	81
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
5.1	Kesimpulan .....	82
5.2	Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>84</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir .....	39
Gambar 4.1 Histogram .....	70
Gambar 4.2 Scatterplot .....	72



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah Pembiayaan Rahn (Gadai Emas) Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	37
Tabel 3.1 Skor Jawaban Skala Likert .....	45
Tabel 3.2 Definisi Operasional .....	47
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	60
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	61
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir .....	61
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	62
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Menjadi Nasabah .....	63
Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Taksiran Harga .....	64
Tabel 4.7 Deskripsi Variabel Biaya Pemeliharaan .....	65
Tabel 4.8 Deskripsi Variabel Kualitas Pelayanan .....	66
Tabel 4.9 Deskripsi Variabel Minat Masyarakat .....	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas .....	68
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas .....	69
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas .....	71
Tabel 4.13 Uji Regresi Linier Berganda .....	73
Tabel 4.14 Hasil Uji T ( Parsial) .....	75
Tabel 4.15 Uji F (Simultan) .....	77
Tabel 4.16 Uji Determinasi .....	78

AR - RANIRY

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner .....	86
Lampiran 2 Tabulasi Data .....	91
Lampiran 3 Hasil Statistik .....	103



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ekonomi merupakan kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan serta keinginan hidupnya. Semakin mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhannya semakin mereka mengupayakan sebanyak-banyaknya dan sebaik-baiknya untuk meningkatkan penghasilan. (Wahyudi, 2022) Seiring berkembangnya zaman di era yang serba modern menjadikan kebutuhan atau daya konsumsi masyarakat semakin meningkat, hal ini dapat menjadi perkara tersendiri ketika penghasilan yang diperoleh tidak sesuai dengan kebutuhan yang harus dipenuhi. Terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material, seperti sandang, rumah, dan kekayaan lainnya, dewasa ini lebih banyak mendapatkan perhatian dalam ilmu ekonomi. Terpenuhinya kebutuhan material inilah yang disebut dengan sejahtera. (Muhammad, 2005)

Sebagian besar masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonominya masih mengandalkan pinjaman dari sanak-saudara bahkan perusahaan jasa permodalan seperti lembaga keuangan konvensional dengan adanya tambahan bunga yang mana dalam Islam bunga adalah riba yang sangat dilarang. (Masykuroh, 2017) Prinsip utama ekonomi Islam adalah larangan adanya riba, dimana riba dipahami sebagai keuntungan yang berlebihan pada pinjaman uang yang prakteknya sangat dilarang. Salah satu alternatif pilihan yang di tawarkan perusahaan jasa permodalan kepada masyarakat untuk keluar dari masalah keuangan adalah dengan menggunakan jasa gadai syariah.

Bank Syariah merupakan sebuah perantara dimana bank tersebut mempunyai fungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan

dan membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan. (Soemitra, 2009) Dalam konsepnya, Bank Syariah dalam melakukan pembiayaan menerapkan prinsip bagi hasil yang merupakan landasan utama di semua aspek operasinya. Oleh karenanya, Bank Aceh Syariah dalam menentukan produk haruslah benar-benar dapat memberikan manfaat bagi nasabah, seperti halnya produk gadai emas.

Dalam hal pembiayaan di bank Syariah, ada dua jenis produk yang berkaitan dengan pembiayaan emas pada perbankan syariah, yakni gadai (rahn) emas dan cicil (murabahah) emas; yang dipraktikkan oleh beberapa bank syariah di Indonesia. Gadai (rahn) emas merupakan bentuk gadai bagi nasabah yang membutuhkan dana dengan menggadaikan emasnya. Sementara, cicilan (murabahah) emas merupakan pembelian emas secara cicilan.

Dalam praktik gadai (rahn) emas, nasabah yang ingin menggadaikan emas disebabkan berbagai kebutuhan pokok. Bank syariah sebagai tempat menggadaikan emas akan menaksir nilai emas nasabah kemudian memberikan dana maksimum 85% sampai dengan 90% dari taksiran harga emas oleh bank dan minimum 50% dari harga emas tersebut. Adapun jangka waktu gadai diberikan selama 4 bulan dan dapat diperpanjang lagi jika belum dapat dilunasi pokok gadai dengan membayar biaya, sebagaimana biaya awal gadai(rahn) emas dan biaya (ujroh) per bulan (Oktavia, 2014).

Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan, yakni biaya awal, meliputi biaya administrasi (materai 2 lembar) sebesar Rp.12.000,-. Kemudian biaya asuransi sebesar 0,14% dari nilai emas yang digadaikan. Kedua biaya ini dibayar pada awal transaksi. Adapun biaya akhir yang harus dibayarkan adalah biaya penitipan sebesar 1,4% per bulan (ujroh) dari pokok pinjaman gadai.

Adapun jumlah pinjaman yang dapat diambil berjumlah Rp. 500.000,- sampai dengan Rp. 250.000.000,- (Oktavia, 2014).

Gadai Emas merupakan jenis jasa pembiayaan baru dari Bank Aceh Syariah yang sebelumnya memang sudah dirintis terlebih dulu oleh Pegadaian konvensional. Dengan adanya persaingan seperti ini, maka Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro dan lembaga usaha gadai lainnya tentu akan melakukan beragam cara dan inovasi dalam produk gadai yang mereka tawarkan untuk menarik minat konsumen, khususnya pada nilai taksiran harga emas, biaya pemeliharaan emas maupun dalam hal kualitas pelayanan yang menjadi faktor utama penentu minat masyarakat dalam menggadai perhiasan yang dimilikinya. (Ali, 2008)

Taksiran harga emas menjadi salah satu aspek penting yang akan dipertimbangkan calon nasabah saat memilih produk gadai emas. Taksiran harga yang cenderung tinggi akan berpengaruh terhadap besarnya pinjaman yang di dapatkan nasabah. Nilai taksiran emas sendiri adalah jumlah maksimal pinjaman yang diperoleh nasabah dari perhitungan barang yang ditaksir dengan standar nilai emas yang berlaku saat dijaminkan.

Menurut teori Lupiyoadi, 2008 nilai taksiran harga emas yang tinggi mampu mendorong minat nasabah menggunakan jasa gadai emas. Nasabah akan merespon positif apabila nilai yang dihasilkan dari produk dan jasa mampu memenuhi manfaat bagi kebutuhannya. Di sisi lain tidak hanya nilai taksiran harga yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih lembaga gadai. Kebanyakan dari mereka memilih lembaga gadai emas didasarkan pada besaran biaya pemeliharaan yang relative rendah. Gadai emas menjadi salah satu produk pembiayaan dari Bank Aceh Syariah, untuk itu gadai emas lebih dikenal sebagai bagian dari produk yang ditawarkan Bank Aceh Syariah, bank akan menawarkan kepada masyarakat bentuk

pengamanan maupun pemeliharaan barang guna mendapatkan pembiayaan. (Sudarsono, 2003)

Akibat dari bentuk pengamanan atau pemeliharaan ini akan timbul biaya pemeliharaan barang jaminan. Atas dasar ini pihak gadai Bank Aceh Syariah akan mengenakan biaya sewa kepada nasabah sesuai jumlah yang disepakati oleh kedua pihak. Biaya pemeliharaan gadai emas di Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh KCP Diponegoro cukup ringan dan ditetapkan berdasarkan besar kecilnya taksiran emas yaitu sebesar 4.500/gram perbulan dan sudah termasuk dengan biaya pemeliharaan serta penetapan berdasarkan segmen atau profil nasabah gadai emas. (Soemitra, 2010)

Kualitas pelayanan menjadi suatu hal yang penting dalam pemasaran khususnya pada perusahaan jasa yang menyangkut persaingan bisnis dan reputasi perusahaan. Sifatnya yang intangibel (tidak berwujud) membutuhkan umpan balik untuk menilai kualitas dari pelayanan tersebut. Menurut Lupiyoadi menyebutkan bahwa kualitas layanan adalah seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan pelanggan atas layanan yang mereka terima atau peroleh. Kualitas yang baik dapat dilihat dari adanya kemudahan, kecepatan, ketepatan, kehandalan, serta empati dari petugas pelayanan terhadap pelanggan yang memiliki kesan kuat dan langsung dirasakan oleh pelanggan saat itu juga. Oleh karena itu kehandalan sistem pelayanan menjadi penentu atas kepercayaan nasabah untuk memilih jasa. (Imam, 2010)

Produk Gadai Emas di Bank Aceh Syariah, merupakan produk yang saat ini sedang banyak di tawarkan pihak bank syariah kepada masyarakat. Melihat banyaknya permintaan gadai emas dari masyarakat untuk kebutuhan finansial maupun permodalan. Maka hal ini akan dimanfaatkan oleh para perusahaan keuangan dengan menyediakan jasa salah satunya jasa pegadaian emas yang nantinya akan membuat masyarakat sebagai konsumen memiliki

banyak pilihan untuk menggadaikan perhiasan yang dimilikinya. Dan pada akhirnya masyarakat akan lebih mempertimbangkan kualitas produk gadai emas yang ditawarkan, seperti nilai taksiran harga emas, biaya pemeliharaan emas dan kualitas pelayanan yang diberikan. Sehingga faktor- faktor tersebut dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih dan menggunakan produk gadai emas yang dirasa dapat memberikan nilai keuntungan yang tinggi. (Irawan, 2018)

Berdasarkan pengamatan di lapangan pertumbuhan gadai emas (rahn) Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro mengalami pertumbuhan namun pertumbuhannya belum begitu pesat dihitung dari tahun 2021 sampai saat ini.

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah Nasabah Pembiayaan Rahn (Gadai Emas) Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh**

Tahun	Jumlah Nasabah
2021	110
2022	233
2023	360
<b>Total</b>	<b>703</b>

Sumber : Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro (2023)

Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa dalam waktu 3 tahun yaitu 2021-2023 perkembangan jumlah nasabah relatif mengalami peningkatan namun belum begitu signifikan. Hal ini mengidentifikasi bahwa masyarakat belum terlalu mengenal produk rahn yang ada pada Bank Aceh Syariah.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas berkaitan dengan taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Via Ratna Dewi, 2021 yang menyatakan bahwa nilai taksiran dan pelayanan berpengaruh positif dan signifikan serta biaya-biaya tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan secara bersama taksiran, biaya, dan pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan nasabah terhadap keputusan nasabah pengguna pembiayaan gadai

emas. (Dewi, 2021) Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Elsa Utari yang menyatakan bahwa harga tidak berpengaruh signifikan sedangkan pelayanan dan proses gadai berpengaruh signifikan dengan minat masyarakat terhadap produk rahn. (Utari, 2021)

Berdasarkan penelitian yang dijelaskan diatas menunjukkan adanya perbedaan hasil, selain itu penelitian tersebut masih menggunakan tempat penelitian di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh dan Bank Syariah Indonesia (BSI) Kcp Jember Balung dengan minat nasabah sebagai objek utamanya. Sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh sebagai tempat penelitian dimana di Bank Aceh Syariah sendiri produk gadai emas merupakan produk baru dengan minat masyarakat sebagai objek utama, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh minat masyarakat khususnya masyarakat Banda Aceh dalam memilih produk gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh dengan pegadaian syariah lainnya berdasarkan faktor taksiran harga emas, biaya pemeliharaan emas dan kualitas pelayanan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Taksiran Harga, Biaya Pemeliharaan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Masyarakat Banda Aceh Memilih Produk Gadai Emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh**

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah taksiran harga berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memilih produk gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh?

2. Apakah biaya pemeliharaan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memilih produk gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh?
3. Apakah kualitas layanan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memilih produk gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh?
4. Apakah taksiran harga, biaya pemeliharaan, dan kualitas layanan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memilih produk gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh taksiran harga terhadap minat masyarakat dalam memilih produk gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya pemeliharaan terhadap minat masyarakat dalam memilih produk gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas layanan terhadap minat masyarakat dalam memilih produk gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama dari taksiran harga, biaya pemeliharaan, dan kualitas layanan terhadap minat masyarakat dalam memilih produk gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi referensi dan bahan penelitian lanjutan terkait dengan pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap minat masyarakat dalam menggunakan produk gadai emas di Bank Aceh Syariah.

##### 2. Manfaat Praktis

Bagi tempat penelitian diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh sebagai bentuk bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan produk Gadai Emas yang ada di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh yang berkaitan dengan taksiran harga emas, biaya pemeliharaan serta kualitas pelayanan sehingga dapat meningkatkan kualitas produk guna meningkatkan jumlah nasabah pada bank tersebut.

#### 1.5 Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan skripsi ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan lebih berarti susunannya, maka peneliti membagi skripsi ini kedalam lima bab, yaitu :

##### **Bab I Pendahuluan**

Merupakan bab pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

##### **Bab II Landasan Teori**

Pada bab ini berisikan landasan teori mengenai uraian teoritis yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu taksiran harga emas, biaya

pemeliharaan emas, kualitas pelayanan, minat nasabah serta indikator indikator yang gunakan dalam membahas bab selanjutnya. Selain itu terdapat studi penelitian terdahulu yang berisikan beberapa penelitian terdahulu guna untuk bahan perbandingan dan kerangka berpikir yang menjelaskan tentang alur yang berkaitan antar variabel serta hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian.

### **Bab III Metodologi penelitian**

Merupakan bab metodologi penelitian yang menjelaskan mengenai jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, data dan teknik pemerolehannya, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan metode analisa data yang digunakan.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini berisikan gambaran umum mengenai objek penelitian, hasil pengujian instrumen, hasil pengujian deskripsi, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

### **Bab V Penutup**

Merupakan bab penutup dari skripsi ini yang membahas kesimpulan atas hasil penelitian dan jawaban atas rumusan masalah terkait dilengkapi dengan saran sebagai rekomendasi untuk penelitian ini. Kemudian, diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran penting lainnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Rahn

##### 2.1.1 Pengertian Rahn

Ar-Rahn adalah akad yang menahan suatu barang (*al-ain*) yang berwujud konkrit dan memiliki nilai sebagai jaminan (*watsiiqah*) utang, di mana barang itu digunakan untuk membayar seluruh atau sebagian utang ketika rahin tidak bisa membayar utang tersebut (Az-Zuhaili, 2011). Sifat *ar-rah*n yakni sebagai salah satu akad *tabarru* (tolong menolong), karena rahin tidak mengharap suatu penggantian yang lebih dari yang telah pihak murtahin keluarkan. Sementara dalam ketentuan fiqh Islam menegaskan bahwa akad yang bersifat *tabarru* atau tolong menolong itu belum sah apabila belum terjadi proses serah terima barang yang menjadi objek akad (*alqabdh*). Sehingga, sebelum terjadi serah terima, maka akad tersebut tidak memiliki konsekuensi hukum atau dampak (Az-Zuhaili, 2011).

Prinsip ar-rah

n, yaitu sebagai jaminan atas peminjam yang diberikan kepada nasabah. Rahn berasal dari Bahasa Arab yaitu rahinah yang berarti tertahan. Selain itu, rahn juga dikenal dengan istilah al-habsu. Secara etimologi, rahn adalah tetap dan lama, sedangkan al-habsu berarti penahanan terhadap suatu barang dengan hak sehingga dapat dijadikan sebagai pembayaran dari barang tersebut. (Departemen Perbankan Syariah, 2015).

Menurut konsep rahn, barang yang berharga diagunakan untuk menjamin utang yang dapat digunakan sebagai sumber pelunasan apabila utang tersebut pada waktunya tidak dapat dilunasi oleh orang yang berutang. Dalam hal debitur atau orang yang berutang tidak dapat melunasi utangnya, agunan tersebut dijual dan hasil penjualannya dipakai sebagai sumber

pelunasan. Barang jaminan itu baru dapat dijual apabila dalam waktu yang disetujui kedua belah pihak, utang tidak dapat dilunasi oleh debitur (Sjahdeini, 2014).

Menurut Pasal 1150 KUHP dijelaskan bahwa gadai merupakan suatu hak yang diperoleh seseorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang yang berutang atau oleh seorang lain atas nama orang yang berutang. Seseorang yang memberikan kekuasaan kepada si berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut didahulukan dari pada orang-orang berpiutang lainnya. Rahn di tangan murtahin (pemberi uang) hanya berfungsi sebagai jaminan utang dari rahin (orang yang berhutang). Barang jaminan itu baru dapat dijual/dihargai apabila disetujui oleh kedua belah pihak, di mana utang tidak dapat dilunasi oleh rahin. Oleh sebab itu, hak murtahin terhadap barang jaminan hanya apabila rahin tidak melunasi utangnya (Muhammad, 2017).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa gadai merupakan penahanan atau pengekangan. Sehingga dengan adanya akad gadai menggadai, kedua belah pihak mempunyai tanggung jawab bersama, yang punya utang bertanggung jawab melunasi utangnya dan yang berpiutang bertanggung jawab menjamin keutuhan barang jaminannya. Apabila utang telah dibayar maka pemahaman oleh sebab akad itu dilepas, dan keadaannya bebas dari tanggung jawab dan kewajiban masing-masing.

### **2.1.2 Dasar Hukum Rahn**

Gadai/rahn ialah perjanjian (akad) pinjam meminjam barang dengan menyerahkan barang sebagai tanggungan hutang. perjanjian gadai itu dibenarkan oleh islam, berdasarkan Q.S al baqarah ayat : 283

بَعْضًا بَعْضَكُمْ أَمِنْ فَاِنْ مَقْبُوضَةٌ فَرِهْنِ كَاتِبًا تَجِدُوا وَلَمْ سَفَرٍ عَلَيَّ كُنْتُمْ وَإِنْ  
 أَثْمَ فَانِهِ ۖ يَكْتُمُهَا وَمَنْ الشَّهَاءُ ۖ تَكْتُمُوا وَلَا رَبِّهِ ۖ اللَّهُ وَلِيْتَقِ أَمَانَتَهُ ۖ أَوْ تَمِنَ الَّذِي فَلْيُؤَدِّ  
 عِلْمِ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ قَلْبِهِ ۖ

Artinya: *Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang, (Q.S. Al-Baqarah: 283)*

Para ulama fiqh sepakat bahwa ar-rahn boleh dilakukan dalam perjalanan dan dalam keadaan hadir di tempat, asal barang jaminan itu bisa langsung dipegang/dikuasai secara hukum oleh si piutang. Maksudnya, karena tidak semua barang jaminan bisa dipegang / dikuasai oleh si pemberi piutang secara langsung, maka paling tidak ada semacam pegangan yang dapat menjamin bahwa barang dalam status *al-Marhun* (menjadi jaminan hutang). Misalnya, apabila barang jaminan itu berbentuk sebidang tanah, maka yang dikuasai adalah surat jaminan tanah itu.

Menurut kesepakatan pakar fiqh, peristiwa Rasulullah saw. me-rahn-kan baju besinya itu, adalah kasus ar-rahn pertama dalam islam dan dilakukan sendiri oleh Rasulullah saw. Berdasarkan ayat dan hadis diatas, para ulama fiqh sepakat mengatakan bahwa akad ar- rahn itu dibolehkan, karena banyak kemaslahatan yang terkandung di dalamnya dalam rangka hubungan antar sesama manusia.

Para ulama telah menyepakati bahwa al-rahn boleh dilakukan. Kesepakatan ulama ini didasari tabiat manusia yang tidak bisa hidup tanpa pertolongan dan bantuan saudaranya. Tidak ada seorang pun yang memiliki segala barang yang ia butuhkan. Oleh karena itu, pinjam-meminjam sudah

menjadi satu bagian dari kehidupan di dunia ini. Islam adalah agama yang sangat memperhatikan kebutuhan umatnya.

Selain Al-Qur'an, gadaai syariah juga merujuk pada Fatwa DSN-MUI No.25/DSN-MUI/III/2002 tentang gadaai syariah (Ar-rhan) yang menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang dalam bentuk Rahn diperbolehkan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ketentuan Umum:

- a. Murtahin (penerima barang) mempunyai hak untuk menahan Marhun (barang) sampai semua utang Rahin (yang menyerahkan barang) dilunasi.
- b. Marhun dan manfaatnya tetap menjadi milik Rahin. Pada prinsipnya Marhun tidak boleh dimanfaatkan oleh Murtahin kecuali seizin Rahin, dengan tidak mengurangi nilai Marhun dan pemanfaatannya itu sekedar pengganti biaya pemeliharaan perawatannya.
- c. Pemeliharaan dan penyimpanan Marhun pada dasarnya menjadi kewajiban Rahin, namun dapat dilakukan juga oleh Murtahin, sedangkan biaya dan pemeliharaan penyimpanan tetap menjadi kewajiban Rahin.
- d. Besarnya biaya administrasi dan penyimpanan Marhun tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman.
- e. Penjualan Marhun
  - 1) Apabila jatuh tempo, murtahin harus memperingatkan Rahin untuk segera melunasi utangnya.
  - 2) Apabila Rahin tetap tidak melunasi utangnya, maka Marhun dijual paksa/dieksekusi.

- 3) Hasil penjualan Marhun digunakan untuk melunasi utang, biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang belum dibayar serta biaya penjualan.
- 4) Kelebihan hasil penjualan menjadi milik Rahin dan kekurangannya menjadi kewajiban Rahin.

## 2. Ketentuan Penutup

- a. Jika salah satu pihak tidak dapat menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan diantara kedua belah pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbiterase Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.
- b. Fatwa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan jika di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diubah dan disempurnakan sebagai mana mestinya.

Sedangkan untuk gadai emas syariah, menurut Fatwa DSN-MUI No.25/DSN-MUI/III/2002 harus memenuhi ketentuan umum sebagai berikut:

1. Rahn emas dibolehkan berdasarkan prinsip Rahn (lihat fatwa DSNMUI No.25/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn).
2. Rahn emas boleh digunakan berdasarkan prinsip Ar-Rahn.
3. Ongkos dan biaya penyimpanan barang (Marhun) ditanggung oleh penggadai (Rahin).
4. Biaya penyimpanan barang (Marhun) dilakukan berdasarkan akad ijarah.

Sedangkan Gadai menurut Kompilasi hukum ekonomi syariah yaitu penguasaan barang milik peminjam oleh pemberi pinjaman sebagai jaminan. (KHES Pasal 20 ayat 14) Pengaturan mengenai gadai menurut kompilasi hukum islam yaitu sebagai berikut:

### Pasal 329

(1) Akad gadai terdiri dari unsur: penerima gadai, pemberi gadai, harta gadai, utang, dan akad.

(2) Akad yang dimaksud dalam ayat (1) di atas harus dinyatakan oleh para pihak dengan cara lisan, tulisan, atau isyarat.

### Pasal 330

Para pihak yang melakukan akad gadai harus memiliki kecakapan hukum.

### Pasal 331

Akad gadai sempurna bila harta gadai telah dikuasai oleh penerima gadai.

### Pasal 332

(1) Harta gadai harus bernilai dan dapat diserahkan-terimakan.

(2) Harta gadai harus ada ketika akad dibuat.

Menurut buku Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Bab XIII tentang Rahn pasal 343, bahwa murtahin selaku penerima harta gadai mempunyai hak untuk menahan marhun sampai semua utang râhin dilunasi. Oleh sebab itu, apabila barang jaminan telah dikuasai oleh murtahin selaku pemberi utang maka akad rahn bersifat mengikat serta tidak dapat dibatalkan secara sepihak oleh rahin

### 2.1.3 Rukun dan Syarat Rahn

- 1) Adapun rukun yang harus dipenuhi saat melakukan gadai, sebagai berikut: (Ali, 2008)
  - a. Ijab qabul (*shighat*): Hal ini dapat dilakukan baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, asalkan saja didalamnya terkandung maksud adanya perjanjian gadai diantara para pihak.
  - b. Yang menerima gadai (Al-Murtahin) : Al-Murtahin adalah orang yang dipercayai Rahin (Bank) untuk mendapatkan modal dengan jaminan barang gadai.

- c. danya barang yang digadaikan (Marhun) : Marhun adalah harta yang dipegang oleh murtahin (penerima gadai) atau wakilnya sebagai jaminan utang untuk mendapatkan uang.
  - d. Utang (Marhun bih) : Utang (marhun bih) mempunyai pengertian bahwa utang adalah kewajiban bagi pihak yang berutang untuk membayar kepada pihak yang memberi piutang.
  - e. Yang mengadaikan (rahin): Dalam konteks perbankan syariah orang yang menggadaikan barang disebut nasabah.
- 2) Menurut Sayyid Sabiq dalam bukunya Fiqh Sunnah jilid 12, bahwa gadai itu baru dianggap sah apabila memenuhi empat syarat yaitu :
- a) Berakal
  - b) Baligh (dewasa)
  - c) Bahwa barang yang dijadikan borg (jaminan) itu ada pada saat akad sekalipun tidak satu jenis.
  - d) Bahwa barang tersebut dipegang oleh orang yang menerima gadaian (murtahin) atau wakilnya (Sabiq, 2016)

Berkaitan dengan marhun, para ulama fiqh sepakat mensyaratkan marhun sebagaimana persyaratan barang dalam jual beli, sehingga barang tersebut dapat dijual untuk memenuhi hak

murtahin. Di kalangan ulama Hanafiyah mensyaratkan marhuun, antara lain : dapat diperjual belikan, bermanfaat, Jelas, milik rahin,bisa diserahkan, tidak bersatu dengan harta lain, dipengang/dikuasai oleh rahin, harta yang tetap atau data dipindahkan. (Syafe'i, 2007) Berakhirnya akad gadai menurut Syafi'i dapat disebabkan dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Barang telah diserahkan kembali kepada pemiliknya, Dengan penyerahan tersebut, akad rahn berakhir, Jumhur ulama selain

Syafi'i berpendapat, karena barang gadai merupakan jaminan utang, jika diserahkan kepada pemiliknya, tidak ada lagi jaminan.

2. Rahin membayar utangnya.
3. Dijual dengan perintah hakim atas permintaan rahin.
4. Pembebasan utang, Pembebasan utang dalam bentuk apa saja, menandakan habisnya rahn meskipun dengan pemindahan oleh murtahin.
5. Pembatalan oleh murtahin, rahn dipandang habis jika murtahin membatalkan rahn meskipun tanpa seizin rahin. Sebaliknya, dipandang tidak batal jika rahin membatalkannya.
6. Rusaknya barang rahn bukan oleh tindakan atau penggunaan murtahin. Memanfaatkan barang rahn dengan penyewaan, hibah, atau sedekah, baik dari pihak rahin maupun murtahin (Antonio, 1999)

#### **2.1.4 Manfaat Gadai Emas**

Menurut buku Safitri, beberapa manfaat gadai emas antara lain:

1. Dapat memperoleh pinjaman dengan cepat: Gadai emas merupakan cara yang cepat untuk memperoleh pinjaman tanpa harus menunggu proses verifikasi yang lama seperti pada pinjaman bank atau lembaga keuangan lainnya.
2. Bunga yang lebih rendah: Bunga yang dikenakan pada gadai emas biasanya lebih rendah daripada bunga pada pinjaman konvensional. Hal ini disebabkan karena gadai emas menggunakan emas sebagai jaminan yang memiliki nilai yang stabil dan mudah dicairkan.
3. Tidak memerlukan jaminan tambahan: Selain emas yang digadaikan, tidak ada jaminan tambahan yang diperlukan dalam proses gadai emas.

Hal ini dapat memudahkan dan mempercepat proses pengajuan pinjaman.

4. Dapat memperoleh kembali emas yang digadaikan: Setelah pelunasan pinjaman, Anda dapat mengambil kembali emas yang digadaikan tanpa perlu membayar biaya tambahan.
5. Tidak perlu verifikasi kredit: Tidak seperti pinjaman konvensional, gadai emas tidak memerlukan proses verifikasi kredit yang rumit dan memakan waktu. Prosesnya pun lebih mudah dan tidak memerlukan banyak dokumen.

Antonio adalah seorang ulama dan ahli keuangan Islam asal Indonesia. Dalam pandangannya, gadai emas memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Solusi keuangan alternatif: Gadai emas dapat menjadi solusi keuangan alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan dana dengan cepat dan tidak memenuhi persyaratan yang diperlukan oleh bank atau lembaga keuangan lainnya.
2. Tidak melanggar prinsip syariah: Syafii Antonio menekankan bahwa gadai emas yang dilakukan dengan prinsip syariah tidak melanggar hukum Islam, karena prinsip-prinsip syariah seperti tidak ada unsur riba, spekulasi, dan gharar (ketidakpastian) dapat dijaga.
3. Menjaga aset: Dalam perspektif Islam, emas dianggap sebagai salah satu aset yang bernilai tinggi dan perlu dijaga. Dengan menggadaikan emas, masyarakat dapat menjaga asetnya tersebut dan menghindari risiko kehilangan atau penurunan nilai.
4. Memenuhi kebutuhan hidup: Gadai emas juga dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti biaya pendidikan, kesehatan, atau keperluan usaha.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan Menurut Safitri, beberapa manfaat gadai emas antara lain. Tidak memerlukan jaminan tambahan. Selain emas yang digadaikan, tidak ada jaminan tambahan yang diperlukan dalam proses gadai emas. Hal ini dapat memudahkan dan mempercepat proses pengajuan pinjaman. Dapat memperoleh kembali emas yang digadaikan. Setelah pelunasan pinjaman, Anda dapat mengambil emas yang digadaikan tanpa perlu membayar biaya tambahan. Prosesnya pun lebih mudah dan tidak memerlukan banyak dokumen.

Dan menurut Antonio adalah seorang ulama dan ahli keuangan Islam asal Indonesia. Dalam pandangannya, gadai emas memiliki beberapa manfaat, antara lain: Tidak melanggar prinsip syariah: Antonio menekankan bahwa gadai emas yang dilakukan dengan prinsip syariah tidak melanggar hukum Islam, karena prinsip-prinsip syariah seperti tidak ada unsur riba, spekulasi, dan gharar (ketidakpastian) dapat dijaga. Dengan menggadaikan emas, masyarakat dapat menjaga asetnya tersebut dan menghindari risiko kehilangan atau penurunan nilai. Memenuhi kebutuhan hidup: Gadai emas juga dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti biaya pendidikan, kesehatan, atau keperluan usaha.

### **2.1.5 Sistem Gadai Emas**

Sistem adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Prosedur adalah suatu urutan operasi tulis-menulis dan biasanya melibatkan beberapa orang di dalam satu atau lebih departemen yang diterapkan, untuk menjamin penanganan yang seragam dari transaksi-transaksi bisnis yang terjadi. Urutan yang tepat dari tahapan-tahapannya yaitu apa, siapa, kapan, dan bagaimana (Kristanto, 2018).

Suatu sistem yang baik harus mempunyai tujuan dan sasaran yang tepat karena hal ini akan sangat menentukan dalam mendefinisikan masukan yang dibutuhkan sistem dan juga keluaran yang dihasilkan. Sistem juga merupakan kumpulan elemen-elemen yang saling terkait dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Kristanto, 2018)

Pada umumnya, masyarakat telah lazim menjadikan emas sebagai barang berharga yang disimpan dan dijadikan untuk objek rahn (gadai) sebagai jaminan utang untuk mendapatkan pinjaman uang. Ongkos dan biaya penyimpanan barang yang dilakukan berdasarkan akad ijarah ditanggung oleh pengadai yang besarnya didasarkan pada pengeluaran yang nyata diperlukan dan tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman (Darsono, 2017).

Konsep gadai emas hampir sama seperti menggadaikan BPKP atau barang elektronik lainnya. Bedanya, jaminan yang diberikan berupa perhiasan atau emas batangan. Jika emas sudah memenuhi syarat, maka peminjam akan memperoleh uang sesuai nilai taksir pinjaman (Latumaerissa, 2017).

Secara umum, syarat untuk gadai emas di Pegadaian meliputi KTP/SIM/Paspor yang masih berlaku, barang jaminan berupa emas perhiasan, emas batangan, atau emas lantakan. Syarat lainnya disesuaikan dengan model pembiayaan yang diambil. Untuk gadai emas, rahn bisa gunakan Rahn, Rahn Hasan, Rahn Fleksi, dan Rahn Tasjily. Berikut ketentuan khususnya, yaitu:

1. Rahn

Rahn melayani pembiayaan dengan jangka waktu 4 bulan yang bisa diperpanjang. Selain syarat tersebut di atas, rahn harus menandatangani Surat Bukti Rahn (SBR)

## 2. Rahn Hasan

Rahn Hasan merupakan pinjaman tanpa biaya jasa dengan jangka waktu 60 hari. Untuk mengikuti pembiayaan ini, rahin hanya perlu melampirkan KTP/SIM/Paspor.

## 3. Rahn Fleksi

Rahn Fleksi adalah pembiayaan gadai dengan jangka waktu mulai dari 15, 30 dan 60 hari. Untuk mengikuti pembiayaan ini, rahin hanya perlu menyerahkan KTP/SIM/Paspor.

## 4. Rahn Tasjily

Rahn Tasjily yaitu jaminan dalam bentuk barang atas utang, dengan kesepakatan bahwa yang diserahkan kepada murthahin hanya bukti sah kepemilikannya, sedangkan murhun tetap dalam penguasaan rahin (Latumaerissa, 2017).

## 2.2 Minat Masyarakat

### 2.2.1 Pengertian Minat Masyarakat

Menurut Shaleh minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dengan kata lain ada suatu usaha (untuk mendekati, mengetahui, menguasai, dan berhubungan) dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya tarik dari obyek. Terdapat tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam individu, misal dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain.
- 2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.

- 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. (Shaleh dan Wahab, 2004)

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. (Slameto, 2010)

Sedangkan menurut Holland, minat adalah segala aktifitas yang bisa membangkitkan rasa ingin tahu, perhatian lebih, dan juga kesenangan yang membuat orang tersebut lebih giat dalam melakukan hal tersebut. (Al-Bayan, 2015)

Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan Bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. (Setiady, 2009)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat adalah kecenderungan rasa ingin tahu, perhatian lebih, keinginan batin/hati seseorang maupun kelompok untuk memiliki dan menggunakan suatu objek dengan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa paksaan dan tanpa ada yang menyuruh.

### 2.2.2 Macam - Macam Minat Masyarakat

Berdasarkan pandangan Shaleh dan Wahab, minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Sedangkan minat kultural atau minat social adalah minat yang timbul karena proses belajar.
- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.
- 3) Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat di bedakan menjadi empat yaitu: a) *expressed interest*; minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk kenyataan kegiatan yang disenangi maupun tidak, dari jawabannya dapat diketahui minatnya, b) *manifest interest*; minat yang diungkapkan dengan melakukan pengamatan langsung, c) *tested interest*; minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif, dan d) *inventoried interest*; minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distadarisasikan. (Shaleh dan Wahab, 2004)

### 2.2.3 Indikator yang Mempengaruhi Minat Masyarakat

Menurut Ferdinand, minat masyarakat dapat diidentifikasi melalui indikator- indikator sebagai berikut : (Ferdinan, 2006)

- 1) Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.

- 2) Minat refrensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
- 3) Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki prefrensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk prefrensinya.
- 4) Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat memilih pegadaian syariah yaitu menurut Silviana (2018) factor faktor yang mempengaruhi minat masyarakat yaitu faktor lokasi, reputasi, syariah, promosi, kebutuhan, ekonomi, produk dan referensi. Menurut Adib (2014), faktor yang mempengaruhi minat memilih pegadaian syariah adalah faktor lokasi, faktor tarif ujah, faktor syariah, faktor kebutuhan, faktor referensi, faktor syarat mudah dan proses cepat. Menurut Setyowati (2017), faktor yang mendasari keputusan nasabah menggunakan jasa pegadaian syariah yaitu faktor promosi, faktor harga, faktor lokasi, faktor kualitas pelayanan, faktor syariah. Menurut Hadijah (2015), faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah menggunakan jasa pegadaian syariah yaitu faktor tampilan fisik, faktor empati, faktor keandalan, faktor ketanggapan dan faktor jaminan.

## **2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat**

### **2.3.1 Minat Masyarakat dipengaruhi oleh Taksiran Harga**

Menurut Soemarsono dalam bukunya peranan pokok dalam menentukan harga jual, harga adalah jumlah uang yang harus dibayar

konsumen untuk mendapatkan sejumlah produk atau jasa. Selain itu juga, harga didefinisikan sebagai kesepakatan antara pembeli dan penjual dalam menilai suatu produk (dapat berupa barang atau jasa), yang artinya penjual menetapkan harga yang setinggi-tingginya sedangkan pembeli menginginkan harga yang serendah-rendahnya dari pihak penjual, kesepakatan antara kedua pihak inilah yang menentukan harga yang diinginkan. (Soemarsono, 1990)

Secara teori yang dijelaskan oleh Aziz (2013) harga emas dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran seperti barang lainnya, dalam ekonomi dikenal dengan hukum permintaan dan penawaran, dimana semakin banyak permintaan emas maka harganya akan semakin tinggi dipasaran dan semakin rendah permintaan terhadap emas maka harga emas tersebut akan ikut rendah. Sedangkan penawaran berlaku hukum semakin kecil penawaran terhadap barang maka harga akan semakin tinggi. Sebaliknya semakin besar penawaran emas maka harganya akan semakin rendah.

Harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada peningkatan omzet PT. Pegadaian (Persero). Kenaikan harga emas membuat nilai taksiran terhadap barang jaminan ikut naik. Sehingga sebagian besar pinjaman pada setiap golongan berupa emas. Akibatnya, fluktuasi harga emas sangat mempengaruhi omzet PT. Pegadaian (Persero) (Aziz, 2013).

Menemukan harga yang pas saat membeli dan menjual emas merupakan faktor penting dalam mengestimasi besar risk dan return dari hasil investasinya. Harga emas tidak hanya tergantung pada situasi permintaan dan penawaran, melainkan juga dipengaruhi situasi perekonomian secara keseluruhan. Situasi ekonomi yang sering mempengaruhi harga emas diantaranya kenaikan inflasi melebihi yang diperkirakan, perubahan kurs, terjadi kepanikan finansial, harga minyak naik secara signifikan, demand dan

supply terhadap emas, kondisi politik dunia, situasi ekonomi global dan suku bunga (Suharto, 2013).

Berdasarkan pernyataan tersebut fluktuasi kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran kredit pada PT. Pegadaian (Persero). Hal ini berarti pula bahwa semakin tinggi harga emas, maka semakin tinggi pula nilai laba pada PT. Pegadaian (Persero).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Imam Sujarwo sebagai PGS Pimpinan cabang PT Pegadaian (Persero) menyatakan Pedoman dasar penaksiran ditetapkan oleh PT. Pegadaian (Persero) agar penaksiran atas suatu barang dapat sesuai dengan nilai yang sebenarnya. Pedoman penaksiran yang dikelompokkan atas dasar jenis barangnya. Terdapat 2 indikator taksiran harga yaitu : (Badruzaman, 1994)

1. Taksiran Wajar

Taksiran wajar merupakan taksiran yang sesuai dengan hasil perhitungan dari ketentuan penaksiran yang telah ditetapkan atau dapat dikatakan tidak ada penyimpanan.

2. Taksiran Tinggi

Taksiran tinggi adalah taksiran yang melebihi dari kriteria atau batas toleransi dari taksiran wajar, baik semata-mata karena kelalaian atau kekeliruan penaksiran atau KPK atau manajer cabang maupun disengaja, dikategorikan sebagai taksiran tinggi.

Taksiran harga emas dapat dilakukan dengan berbagai metode, di antaranya dengan menggunakan harga pasar, harga emas harian, atau harga emas yang disepakati oleh bank atau pegadaian syariah. Selain itu, dalam menentukan taksiran harga emas, faktor lain seperti berat emas dan kemurnian emas juga dapat menjadi pertimbangan.

Dalam proses gadai emas, nasabah harus menyetujui taksiran harga yang ditawarkan oleh bank atau pegadaian syariah sebagai syarat untuk mendapatkan pinjaman. Setelah nasabah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut, maka emas yang dijadikan jaminan akan dikembalikan kepada nasabah. Jika nasabah tidak dapat melunasi pinjaman sesuai dengan jangka waktu yang disepakati, maka emas yang dijadikan jaminan tersebut dapat dilelang oleh bank atau pegadaian syariah untuk menutupi sisa pinjaman yang belum dilunasi. Penentuan harga jual beli yang diterapkan dalam sistem syariah terdapat di dalam Al-Quran QS. *Al-Baqarah* : 275, yang berbunyi:

ذٰلِكَ الْمَسْلُوۡمِۙ مِنَ الشَّيْطٰنِ يَتَخَبَطُهٗ الَّذِيۙ يَقُوۡمُۙ كَمَاۙ اَلَّاۙ يَقُوۡمُوۡنَۙ لَآۙ الرَّبُوۡاۙ يَآكُلُوۡنَۙ الَّذِيۙنَۙ  
 مَوْعِظَةٌۭ جَآءَهَاۙ فَمَنْۙ الرَّبُوۡاۙ وَحَرَّمَۙ الْبَيْعَۙ اَللّٰهُۙ وَاَحَلَّۙ الرَّبُوۡاۙ مِثْلَۙ الْبَيْعِۙ اِنَّمَاۙ قَالُوۡۙ اِبٰنَهُمۙ  
 فَاُوۡلٰٓئِۙ كَۙ عَادَۙ وَمَنْۙ اَلٰلِۙ وَاَمْرُهٗۙ سَلَفًاۙ مَاۙ فَلهٗۙ فَاَنْتَهٰىۙ رِبٰهٖۙ مِنْۙ  
 خٰلِدُوۡنَۙ فِيۙهَا النَّارُۙ هُمْۙ اَصْحٰبُۙ

Artinya : *Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.* ( Al-Quran Surat. Al-Baqarah:275)

Ayat di atas dengan jelas Allah memperingatkan bahwa Allah telah menghalalkan jual beli namun bukan jual beli yang mengandung riba. Dalam Islam, riba adalah haram. Dengan demikian, konsep harga dalam pandangan Islam ialah harga yang tidak terkandung riba didalamnya. Kemudian Allah juga melarang umat muslim untuk melakukan transaksi jual beli dengan jalan

yang batil atau merugikan salah satu pihak, untuk itu dalam jual beli barang/jasa, terdapat etika, norma dan aturan agama Islam yang menjadi landasan dalam berperilaku antara penjual dan pembeli (Lasmiatun, 2010).

Pada saat transaksi rahn/gadai, pihak pemilik dana akan menentukan harga dengan nilai taksiran. Harga taksiran yaitu layanan kepada masyarakat yang ingin mengetahui karat dan kualitas harta perhiasan emas, berlian, dan batu permata, baik keperluan investasi ataupun keperluan bisnis dengan biaya yang relatif terjangkau. Layanan harga taksiran ini memudahkan masyarakat untuk mengetahui tentang karatase dan kualitas suatu barang berharga miliknya, sehingga tidak mengalami kebimbangan atas nilai pasti perhiasan yang dimilikinya (Mawardi, 2018).

Lembaga keuangan memberikan jasa penaksiran untuk menentukan harga penaksiran atas suatu nilai barang, bagi nasabah yang ingin menaksir untuk mengetahui kualitas barang. Kriteria barang yang ditaksir, yaitu semua barang yang bergerak, berapa nilai riil barang berharga miliknya, misalnya emas, berlian, intan, perak dan barang bernilai lainnya. Kriteria tersebut digunakan untuk masyarakat yang ingin menjual barang tersebut, maupun untuk mengetahui jumlah kekayaan yang dimilikinya. Dengan jasa penaksiran barang yang diberikan oleh lembaga keuangan tersebut memperoleh pendapatan dari pemilik barang berupa ongkos penaksiran barang (Sari, 2015).

Menurut Suryani (2016) jasa penaksiran barang merupakan suatu layanan kepada masyarakat yang peduli akan harga atau nilai harta benda miliknya. Biaya jasa penaksiran barang relatif ringan, masyarakat dapat mengetahui secara pasti berapa nilai atau kualitas suatu barang miliknya setelah terlebih lebih dulu diperiksa dan ditaksir oleh petugas yang berpengalaman. Kepastian nilai atau kualitas suatu barang dapat memberikan

rasa aman dan rasa lebih pasti bahwa barang-barang tersebut benar-benar mempunyai nilai investasi yang tinggi sesuai dengan surat dalam Al-Quran Surat An-Nisaa ayat 29 Allah berfirman:

عَنْ تِجَارَةٍ تَكُونُ أَنْ لَا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا إِلَّا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ أَنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا أَوْلَاءَ مِنْكُمْ تَرَاضٍ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.* (QS. An - Nisa:29)

Dalam menyalurkan dana kepada nasabah, secara garis besar produk penyaluran dana kepada masyarakat adalah berupa pembiayaan yang didasarkan pada akad jual beli yang menghasilkan produk murabahah, salam dan istishna. Berdasarkan pada akad sewa menyewa yang menghasilkan produk berupa ijarah (Intan, 2016).

Jumlah pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah pada dasarnya tergantung pada kebutuhan nasabah dan besarnya nilai barang yang dimiliki nasabah. Lembaga keuangan dapat menentukan jumlah pembiayaan berdasarkan kesepakatan bersama. Dalam penentuan jumlah pembiayaan biasanya juga telah diperhitungkan biaya-biaya langsung yang berkaitan dengan objek pembiayaan yang diamankan oleh Lembaga keuangan. Mengenai jumlah pembiayaan dapat juga mengacu kepada ketentuan Pasal 1756 ayat (1) KUH Perdata yang menyatakan bahwa hutang yang terjadi karena peminjaman uang hanyalah terdiri atas jumlah uang yang disebutkan dalam persetujuan. Menurut Umam (2013) menyebutkan bahwa jumlah pembiayaan untuk gadai emas dapat diberikan minimal Rp500.000,- dan maksimal sebesar Rp250.000.000,-. Jumlah pembiayaan disesuaikan

dengan permohonan nasabah dari maksimal sebesar 90% dari jumlah taksiran barang yang digadaikan.

### **2.3.2 Minat Dipengaruhi oleh Biaya Pemeliharaan**

Menurut Mulyadi, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. (Mulyadi, 2005) Biaya pemeliharaan atau penyimpanan merupakan biaya yang dibutuhkan untuk merawat barang gadaian selama jangka waktu pada akad gadai. Sesuai dengan pendapat para jumbuh ulama, biaya pemeliharaan atau penyimpanan menjadi tanggung jawab si penggadai (rahin). Karena pada dasarnya penggadai masih menjadi pemilik dari barang yang digadaikan, sehingga dia bertanggung jawab penuh atas seluruh biaya yang dikeluarkan dari barang gadai miliknya. (Zaki, 2014)

Konsep dasar gadai syari'ah adalah tolong menolong. Pada dasarnya, ketika seseorang menggadaikan barang, mayoritas adalah dalam kondisi kesusahan. Karenanya, dalam mekanisme gadai syari'ah tidak membebankan bunga dari pinjaman. Dalam gadai dengan prinsip syari'ah, orang yang menggadaikan barangnya hanya diberikan kewajiban untuk memelihara barang yang dijadikan jaminan. Pemeliharaan barang jaminan, tentu merupakan kewajiban pemilik barang. Akan tetapi, untuk memudahkan makapemeliharaan diserahkan kepada pihak pegadaian dengan konsekuensi ada biaya pemeliharaan sebagai pengganti kewajiban pemilik barang dalam pemeliharaan. Besar kecilnya biaya, tidak tergantung besar kecilnya dana yang dipinjam. Akan tetapi, dilihat dari nilai taksiran barang yang digadaikan. Berbeda halnya dengan pegadaian konvensional, dimana bunga ditarik dari besar kecilnya dana yang dipinjam. (Lupiyoadi & Hamdani, 2008)

Biaya gadai yang ada pada pegadaian syariah adalah biaya sewa tempat yang dikenakan oleh pihak pegadaian atas barang yang digadaikan nasabah. Biaya sewa dapat dihitung setelah barang yang digadaikan ditaksir oleh pihak pegadaian. Adapun indikator yang mempengaruhi biaya pemeliharaan terhadap minat masyarakat adalah ; (Soemitra, 2009)

1. Biaya Relatif Ringan dan Terjangkau
2. Biaya pemeliharaan sesuai dengan nilai taksiran.

Ada perbedaan pendapat para ulama dalam hal pemeliharaan barang gadai. Ulama Syafi'iah dan Hanabilah berpendapat biaya pemeliharaan barang gadai menjadi tanggung jawab pemberi gadai karena barang tersebut merupakan miliknya dan akan Kembali kepadanya. Sedangkan para ulama Hanafiah berpendapat bahwa biaya pemeliharaan barang gadai menjadi tanggungan penerima gadai yang mana dalam posisinya sebagai penerima amanat. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya pemeliharaan barang gadai adalah hak rahin dalam kedudukannya sebagai pemilik yang sah. Akan tetapi jika harta atau barang jaminan tersebut menjadi kekuasaan murtahin dan di izinkan oleh rahin maka biaya pemeliharaan jatuh pada murtahin. Sedangkan untuk mengganti biaya tersebut nantinya, apabila murtahin mendapat izin dari rahin maka murtahin dapat memungut hasil marhun sesuai dan senilai dengan yang telah ia keluarkan. Tetapi apabila rahin tidak mengizinkannya maka biaya pemeliharaan menjadi utang rahin kepada murtahin. (Hadi, 2003)

Berdasarkan web site yang membahas tentang kajian fiqh muamalah gadai emas syariah, Akad yang digunakan untuk penerapan biaya pemeliharaan atau penyimpanan adalah akad ijarah (sewa). Artinya, penggadai (rahin) menyewa tempat di bank untuk menyimpan atau menitipkan barang gadainya, kemudian bank menetapkan biaya sewa tempat.

Dalam pengertian lainnya, penggadai (rahin) menggajikan jasa bank untuk menyimpan atau memelihara barang gadainya hingga jangka waktu gadai berakhir. Biaya pemeliharaan/ penyimpanan ataupun biaya sewa tersebut diperbolehkan oleh para ulama dengan merujuk kepada diperbolehkannya akad ijarah. Dengan akad ijarah dalam pemeliharaan atau penyimpanan barang gadai bank dapat memperoleh pendapatan yang sah dan halal. (Djayusman, 2022)

Menurut Muljono, untuk biaya administrasi dan biaya ujah (pemeliharaan) tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman tetapi berdasarkan taksiran harga barang yang digadaikan. (Muljono, 2015) Sedangkan besarnya jumlah pinjaman itu sendiri tergantung dari nilai jaminan yang diberikan, semakin besar nilai barang yang digadaikan maka semakin besar pula jumlah pinjaman yang diperoleh nasabah. (Kasmir, 2005) Menurut Antonio, bank syariah dalam memberikan upah haruslah yang sewajarnya, upah yang adil, dan dapat memberikan petunjuk bahwa di dalam penetapan biaya ujah/pemeliharaan haruslah memberikan keadilan dengan biaya yang patut dan yang sewajarnya. (Antonio, 2001)

### **2.3.3 Minat Dipengaruhi oleh Kualitas Pelayanan**

#### **a. Pelayanan**

Kotler mendefenisikan jasa/pelayanan “setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya bersifat tidak terwujud fisik dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu”. Walaupun demikian, produk jasa bisa berhubungan dengan produk fisik maupaun tidak. (Tjiptono dan Chandra, 2007) Sedangkan menurut Malayu Hasibuan dalam buku Fandi Tjiptono dan Gregorius Chandra menyatakan bahwa pelayanan yang baik adalah pelayanan yang dilakukan secara ramah tamah, adil, cepat, tepat, dan dengan etika yang baik sehingga memenuhi

kebutuhan dan kepuasan bagi yang menerimanya. (Tjibtono dan Chandra, 2007)

Rambat Lupiyoadi dan Hamdani yang mengemukakan bahwa pentingnya pelayanan harus dilakukan oleh pihak pegadaian kepada nasabah pada saat penyajian jasa gadai harus sesuai dengan apa yang diharapkan nasabah, maka pelayanan itu baik. (Lupiyoadi dan Hamdani, 2008)

Jadi, dapat disimpulkan pelayanan atau service adalah setiap kegiatan atau manfaat yang dapat diberikan suatu pihak kepada pihak lainnya yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak pula kepemilikan sesuatu dan produksinya dapat atau tidak dapat dikaitkan dengan suatu produk fisik.

#### b. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan menjadi salah satu ukuran atas keberhasilan dalam memberikan jaminan kepuasan bagi konsumen. Konsumen dapat memberikan penilaian terhadap suatu pelayanan secara obyektif dalam usaha menciptakan kepuasan. Menurut Yansah, kualitas pelayanan adalah keseluruhan ciri-ciri dan karakteristik-karakteristik suatu produk atau jasa yang menekankan pada orientasi pemenuhan harapan pelanggan untuk memperoleh kecocokan untuk pemakaian. Jadi, kualitas pelayanan adalah sebuah ciri yang di timbulkan oleh suatu jasa didalam suatu organisasi dalam rangka memenuhi kebutuhan pemakai. (Yansah, 2013)

Sedangkan menurut Musqari dan dan Huda definisi kualitas pelayanan yang sering disebut sebagai mutu pelayanan adalah seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan para pelanggan atas pelayanan yang mereka terima atau peroleh. Harapan merupakan keinginan para pelanggan dari pelayanan yang mungkin diberikan oleh perusahaan. Jadi kualitas pelayanan pada dasarnya merupakan mutu dari sebuah pelayanan yang membedakan antara kenyataan dengan harapan. (Musqari & Huda, 2018)

### c. Indikator Pelayanan

Rambat Lumpiyoadi mengungkapkan bahwa indikator Pelayanan dalam mengetahui bagaimana kualitas pelayanan suatu organisasi itu sudah baik adalah sebagai berikut:

#### 1. *Tangibles*

Tangibles atau bukti fisik yaitu kemampuan suatu organisasi dalam membuktikan eksistensinya kepada pihak internal, yang meliputi fasilitas fisik, perlengkapan dan perlengkapan yang digunakan, serta penampilan kepegawaian.

#### 2. *Reliability*

Reliability atau kehandalan yaitu kemampuan suatu organisasi untuk memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya.

#### 3. *Responsiveness*

Responsiveness atau ketanggapan yaitu kemampuan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat (Responsif) dan tepat kepada nasabah, dengan penyampaian informasi yang jelas.

#### 4. *Assurance*

Assurance atau jaminan yaitu pengetahuan, kesopansantunan, dan kemampuan para pegawai dalam suatu organisasi untuk menumbuhkan rasa percaya para nasabah kepada organisasi.

#### 5. *Empathy*

Empathy yaitu memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada para nasabah dengan berupa memahami keinginan nasabah. (Rambat Lupiyoadi, 148)

Pelayanan sangat diperlukan pada setiap suatu organisasi kecil maupun besar, karena pelayanan yang baik sangat penting dan bermanfaat bagi nasabah. Apabila nasabah puas dalam pelayanan suatu organisasi, maka

nasabah berinisiatif mengambil Kembali produk- produk/ jasa pada suatu organisasi tersebut.

Menurut Sidik (2017) mengatakan bahwa pelayanan dapat diartikan sebagai kemudahan yang diberikan sehubungan dengan soal jual-beli barang atau jasa. Pelayanan pelanggan dapat pula diartikan sebagai tindakan atau perbuatan seseorang atau organisasi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan atau nasabah. Menurut Usman (2010) menyebutkan bahwa terdapat beberapa cara untuk mengukur tingkat pelayanan nasabah, yaitu:

1. Sistem Keluhan dan Saran

Setiap perusahaan sangat memperhatikan nasabahnya. Untuk mempermudah nasabah memberikan saran dan keluhan, pihak perusahaan menyediakan kotak saran, kontak komentar, pengaduan via telepon dan e-mail. Hal ini dilakukan untuk mempermudah komunikasi dengan dua arah, supaya perusahaan dapat bertindak cepat untuk menangani berbagai masukan dan permasalahan yang dialami oleh nasabah.

2. Survei Kepuasan Nasabah

Jika perusahaan tidak dapat menggunakan keluhan sebagai pengukuran kepuasan nasabah, maka perusahaan akan melakukan survei secara bertahap mengenai tingkat pengukuran kepuasan nasabah. Dalam hal ini perusahaan akan memberikan beberapa pertanyaan mengenai kinerja perusahaan kepada nasabah yang dipilih secara acak.

3. Belanja Siluman

Cara ini dilakukan untuk mengetahui berbagai permasalahan dalam perusahaan. Dalam hal ini pihak perusahaan akan membayar orang untuk menguji apakah karyawan perusahaan tersebut menangani situasi dengan baik.

#### 4. Analisis Nasabah yang Hilang

Perusahaan akan berkomunikasi dengan nasabah untuk menanyakan penyebab nasabah tersebut tidak membeli lagi produk dari perusahaan. Kemudian perusahaan akan mempelajari dengan baik penyebab hilangnya nasabah tersebut.

Usman (2010) berpendapat ada tiga aspek penting yang perlu diperhatikan saat pengukuran kepuasan nasabah, yaitu:

1. Kepuasan keseluruhan.
2. Konfirmasi harapan, yaitu tingkat kesesuaian antara kinerja dengan ekspektasi.
3. Perbandingan dengan situasi ideal, yaitu kinerja produk dibandingkan dengan produk ideal menurut persepsi nasabah.

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis/ Tahun/ Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Mukhlis Arifin Aziz (2013) Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi	Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif	Dari keempat variabel bebas diketahui bahwa yang paling dominan pengaruhnya terhadap jumlah kredit gadai yang disalurkan adalah variabel harga emas karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung yang paling besar.	Persamaan : penelitian ini sama sama membahas tentang harga emas  Perbedaan : dipenelitian ini ada membahas tingkat infalasi terhadap

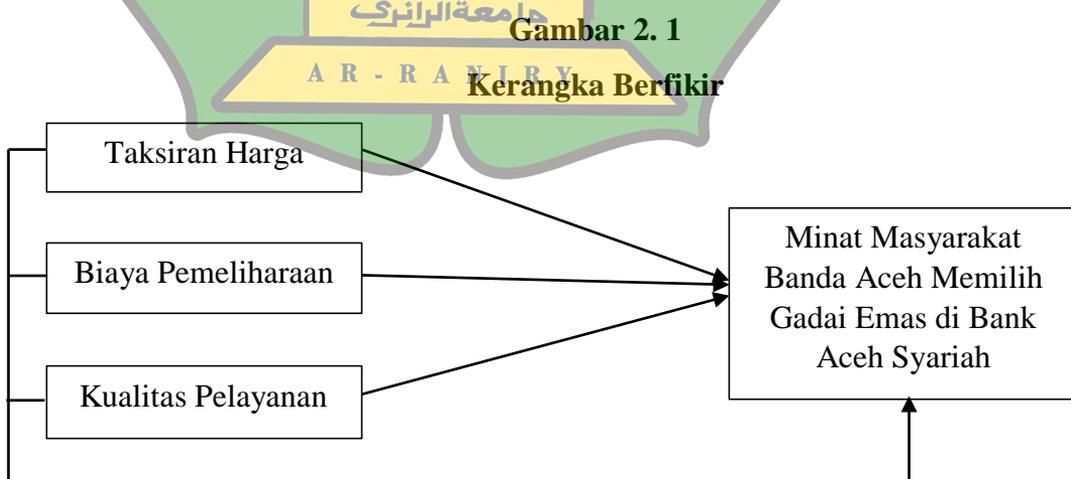
	Pada Pt Pegadaian Cabang Probolinggo)			penyaluran kredit gadai
2	<p>Icha Puspita Desriani, Sri Rahayu (2013)</p> <p>Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009 – September 2011)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan, secara simultan pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara parsial, yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit adalah pendapatan dan harga emas</p>	<p>Persamaan : penelitian ini sama sama membahas tentang harga emas</p> <p>Perbedaan : di penelitian ini ada membahas pengaruh pendapatan dan tingkat infalsi penyaluran kredit</p>
3	<p>Egli Hadi Prayitno, (2013)</p> <p>Pengaruh Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menggadai Emas di Baitulmalwa Tamwil (Bmt) (Survey Pada Nasabah Bmt Al Ishlah Bobos - Cirebon)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa promosi dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan dan menjadi faktor yang penting bagi minat nasabah menggadai emas di BMT Al Ishlah Bobos Kec. Dukupuntang Kab. Cirebon. Kata Kunci: Promosi, Kualitas Pelayanan, Minat</p>	<p>Persamaan : penelitian ini sama sama membahas tentang kualitas pelayanan</p> <p>Perbedaan : di penelitian ini ada membahas tentang promosi</p>
4	<p>Riski Adi Perwira, (2017)</p> <p>Pengaruh Kepercayaan, Harga, Dan Kemudahan Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Toko Online (Studi Pada</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu kepercayaan, harga dan kemudahan berpengaruh positif terhadap variabel minat beli dengan ini menandakan bahwa</p>	<p>Persamaan : penelitian ini sama sama membahas tentang harga</p> <p>Perbedaan : di penelitian ini ada membahas tentang kepercayaan</p>

	Toko Online (Olx.Co,Id)		terdapat hubungan antara kepercayaan, harga dan kemudahan terhadap minat beli konsumen disitus olx.	dan kemudahan terhadap minat beli konsumen
5	Tri Retnosari, (2023) Pengaruh Taksiran Harga Biaya Pemeliharaan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Masyarakat Magetan Memilih Poduk Gadai Emas di BSI KCP Magetan MT Haryono 1	Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian secara parsial menunjukan variabel taksiran harga berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat	Persamaan : penelitian ini sama sama membahas tentang taksiran harga, kualitas pelayanan dan biaya pemeliharaan.

Sumber : Olah Data Sekunder Peneliti, 2023

### 2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu gambaran tentang hubungan variabel dalam suatu penelitian yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Adapun kerangka penelitian' ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka terdapat 4 variabel yaitu variabel (X1, X2, dan X3) sebagai variabel independent dan variabel (Y) sebagai variabel dependent. Dimana Taksiran Harga (X1), Biaya Pemeliharaan (X2), Kualitas Pelayanan (X3) dan Minat Masyarakat Banda Aceh sebagai variabel (Y)

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau salah. Hipotesis akan ditolak apabila faktanya menyangkal dan akan diterima apabila faktanya membenarkan. Jadi hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya. Menurut Sugiyono (2018) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hubungan antara variabel dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

H1 = Taksiran Harga berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Banda Aceh Memilih Produk Gadai Emas di PT. Bank Aceh Syariah

H2 = Biaya Pemeliharaan berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Banda Aceh Memilih Produk Gadai Emas di PT. Bank Aceh Syariah

H3 = Kualitas Pelayanan berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Banda Aceh Memilih Produk Gadai Emas di PT. Bank Aceh Syariah

H4 = Taksiran Harga, Biaya Pemeliharaan dan Kualitas Pelayanan berpengaruh secara simultan terhadap Minat Masyarakat Banda Aceh Memilih Produk Gadai Emas di PT. Bank Aceh Syariah

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana jenis kuantitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis. (Tarigan, dkk, 2011) Penerapan metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan terhadap minat masyarakat Banda Aceh memilih produk gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh. Adapun untuk menjawab permasalahan yang dibahas, peneliti menggunakan pengujian hipotesis dan untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner atau angket.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang berisi objek/ subjek yang mempunyai kuantitas serta karakteristik tertentu dan digunakan oleh peneliti untuk dipelajari guna ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. (Sugiyono, 2018) Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh yang punya tabungan gadai emas, adapun jumlah nasabah yang sudah memiliki tabungan gadai emas adalah 703 Nasabah.

### 3.2.2 Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang diperoleh dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat dan diterapkan pada populasi. Oleh karena itu sampel yang didapat dari populasi tersebut harus benar-benar mewakili (representatif). (Sugiyono, 2018) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu probability sampling yaitu pengambilan sampel dengan memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. (Sugiyono, 2018) Adapun metode yang diterapkan yaitu simple random sampling atau pengambilan sampel secara sederhana yaitu pengambilan anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan strata yang ada dalam populasi tersebut. (Sugiyono, 2018) Sampel dalam penelitian ini adalah nasabah Gadai Emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro.

Bila jumlah populasi diketahui, maka perhitungan sampel dapat menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana : **A R - R A N I R Y**

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error), biasanya 10%

Adapun jumlah nasabah yang sudah memiliki tabungan gadai emas adalah 703 Nasabah. Sampel yang didapatkan adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{703}{1 + 703 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{703}{1+703.0,01}$$

$$n = \frac{703}{8,03}$$

$$n = 87,54 \text{ (di bulatkan 100)}$$

Maka dari rumus diatas diperoleh jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 87,54 responden yang akan dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 responden.

### **3.3 Sumber Data**

#### **3.3.1 Data Primer**

Jenis, data pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh, langsung dari tangan pertama oleh peneliti. Data, primer bisa didapat peneliti dari responden dengan cara, memberikan informasi lewat wawancara, menjawab kuesioner, serta wawancara, mendalam atau diskusi fokus group. (Ghozali, 2013) Adapun data primer dalam penelitian ini bersumber dari penyebaran kuesioner terhadap masyarakat Banda Aceh baik yang sudah menjadi nasabah untuk mengetahui apakah taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh mempengaruhi minat masyarakat.

#### **3.4 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh. Jln. Pangeran Diponegoro No.40, Kp. Baru, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh 23127.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu :

#### **3.5.1 Interview (wawancara)**

Wawancara digunakan, sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin, melakukan penyelidikan guna menemukan, permasalahan yang harus diteliti. Selain itu untuk mengetahui informasi dari responden secara lebih mendalam dengan jumlah responden sedikit/kecil. (Sugiyono, 2018) Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara langsung dengan pihak PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh khususnya karyawan pada produk gadai emas untuk mengetahui tentang produk gadai emas dari segi nilai taksiran harga emas, biaya pemeliharaan dan bagaimana kualitas pelayanan di bank tersebut.

#### **3.5.2 Kuesioner (angket)**

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat data yang berisikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung maupun dikirim melalui pos atau internet. (Sugiyono, 2018) Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dengan menggunakan skala likert yang disebar kepada 100 Nasabah Gadai Emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh

### **3.6 Skala Pengukuran**

Salah, satu instrumen penelitian untuk, menghasilkan data yang akurat adalah skala likert. Skala likert difungsikan untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang, keadaan sosial.

Dengan skala likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator-indikator variabel. Kemudian indikator tersebut digunakan sebagai ukuran untuk menyusun item instrumen, yang berupa pernyataan atau pertanyaan. (Sugiyono, 2018) Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang berisikan lima pilihan jawaban, yaitu :

- SS = Sangat Setuju  
 S = Setuju  
 N = Netral  
 TS = Tidak Setuju  
 STS = Sangat Tidak Setuju

Kuesioner ini digunakan untuk menggali data/ informasi tentang pengaruh taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas produk gadai emas terhadap minat masyarakat Banda Aceh. Adapun untuk kebutuhan analisis data, jawaban dari kuesioner diberi nilai/skor sebagai berikut :

**Tabel 3. 1**

**Skor Jawaban Skala Likert**

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2018.

### 3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan keadaan yang mendeskripsikan tingkat instrumen yang digunakan, apakah mampu mengukur apa yang akan diukur. Validitas digunakan untuk mengukur derajat ketepatan antara data pada objek penelitian dengan data yang disampaikan peneliti. Sehingga dapat disimpulkan data yang valid adalah data yang tidak jauh berbeda antara data peneliti dengan data yang ada di lapangan. (Sugiyono, 2018) Suatu instrumen dikatakan valid atau sah jika mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. (Tukiran, 2014) Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai dari rhitung dengan nilai rtabel. Pengambilan keputusan valid/tidak valid pada setiap indikator sebagai berikut: (Sugiyono, 2018)

- 1) Jika nilai rhitung  $>$  rtabel dapat dikatakan valid.
- 2) Jika rhitung  $<$  rtabel dapat dikatakan tidak valid

#### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2017) menyebutkan reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas adalah mengukur kestabilan alat ukur. Segala alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat memberikan hasil yang sama bila dipakai untuk mengukur ulang.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran koefisien dari Alpha. Uji reliabilitas yang dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Jika nilai Alpha  $>$  0,60 maka reliabel, dalam hal ini peneliti menggunakan rumus Cronbach Alpha untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dari variabel sebuah penelitian. Untuk mengetahui hasil uji reliabilitas, maka dilakukan dengan cara membandingkan antara alpha ( $\alpha$ )

dengan  $r$  tabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha yaitu  $> 0,60$  (Ghozali, 2011).

### 3.8 Defenisi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013), definisi operasional variable adalah suatu atribut atau sifat serta nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.

**Tabel 3. 2**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Sumber
Taksiran Harga (X1)	1. Taksiran Wajar (1,2) 2. Taksiran Tinggi (3, 4)	1. Tinggi rendahnya kadar emas akan berpengaruh pada nilai taksiran yang di dapat. 2. Saya tertarik menggadaikan emas jika nilai taksiran yang diberikan tinggi 3. Pada saat harga emas tinggi, saya cenderung akan menggadaikan emas 4. Saya akan menggadaikan emas berapapun karat emas yang saya miliki.	(Iwan Setiawan, 2016:193)
Biaya Pemeliharaan (X2)	1. Biaya pemeliharaan relative ringan dan terjangkau. (1, 2) 2. Biaya pemeliharaan sesuai dengan nilai taksiran. (3)	1. Saya memilih gadai emas karena biaya pemeliharaan emas murah dan terjangkau. 2. Biaya pemeliharaan emas yang murah tidak memberatkan saya. 3. Biaya pemeliharaan ditetapkan berdasarkan nilai taksiran emas yang diperoleh.	(Ayu Stefani, 2018: 40)

		4. Saya tertarik jika terdapat potongan /diskon pada biaya pemeliharaan	
Kualitas Pelayanan (X3)	1. Tangible (1, 2) 2. Reliability (3) 3. Responsivines (4, 5, 6) 4. Assurance (7) 5. Empaty (8)	1. Saat menawarkan produk karyawan gadai emas berpenampilan rapi 2. Karyawan gadai emas memberi informasi terbaru tentang produk 3. Karyawan memberikan penjelasan secara jelas, akurat dan dapat diandalkan. 4. Karyawan gadai emas menangani masalah dengan segera 5. Karyawan cepat tanggap dalam memenuhi kebutuhan nasabah 6. Karyawan ada saat dibutuhkan. 7. Saya merasa aman melakukan transaksi gadai emas 8. Saya merasa yakin jika produk gadai emas benar sesuai syariat 9. Pelayanan gadai emas yang diberikan selalu menunggu dan lama 10. Karyawan memberikan pelayanan tanpa memandang kedudukan dan status.	(Rambat Lupiyoadi, 2001: 148)
Minat Masyarakat (Y)	1. Minat TransaksioNal (1, 2)	3.1 Saya tertarik dengan Bank Aceh Syariah Gadai Emas karena dapat diandalkan saat saya membutuhkan dana cepat.	Augusty Ferdinand, 2001:129)

	<p>2. Minat Referensial (3)</p> <p>3. Minat Preferensial (4)</p> <p>4. Minat Eksploratif (5)</p>	<p>3.2 Saya tertarik dengan Gadai Emas karena prosesnya yang cepat, mudah, aman serta terjamin.</p> <p>3.3 Saya akan merekomendasikan Bank Aceh Syariah Gadai Emas kepada orang lain.</p> <p>3.4 Saya tertarik dengan Bank Aceh Syariah Gadai Emas setelah mendapatkan sosialisasi dari karyawan Bank Aceh Syariah dan referensi dari teman/kerabat.</p> <p>3.5 Saya tertarik dengan Bank Aceh Syariah Gadai Emas dibandingkan tempat Gadai Emas lainnya</p> <p>3.6 Saya tertarik dengan Bank Aceh Syariah Gadai Emas karena memberikan fasilitas ATM dan rekening tabungan.</p> <p>3.7 Saya berminat mencari informasi tentang Bank Aceh Syariah Gadai Emas kepada teman, kerabat maupun karyawan Bank Aceh Syariah.</p> <p>3.8 Saya berminat mencari informasi tentang Bank Aceh Syariah Gadai Emas setelah melihat promosinya yang menarik dan meyakinkan.</p>	
--	--	---	--

### 3.9 Uji Asumsi Klasik

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada model regresi bertujuan digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi bersifat normal atau tidak. Model regresi yang bisa dikatakan normal adalah model regresi yang memiliki nilai residual yang memiliki distribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* atau *Skewness* dan *Kurtosis*.

Pada penelitian ini akan digunakan uji normalitas *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual*. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Ghazali (2011) menyatakan bahwa dasar dari pengambilan keputusan untuk uji normalitas dengan *probability plot* adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya maka distribusi dapat dikatakan normal, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari data garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya maka distribusi normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.9.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independent lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\leq 10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

Jika nilai VIF yang dihasilkan antara nilai 1-10 maka tidak terjadi yang namanya multikolinieritas (Sujarweni, 2020).

### 3.9.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam suatu model regresi. Ketika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, ini disebut homoskedastisitas, model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Sujarweni, 2020).

Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitaran angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar yang kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola. Sedangkan yang disebut dengan heteroskedastisitas adalah ketika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda yang dapat dideteksi dengan beberapa cara ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui uji heterokedastisitas akan dilakukan dengan grafik *scatterplot*.

### 3.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan analisis yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan keadaan variabel (Sugiyono, 2010). Sedangkan menurut Ghozali (2011) Analisis linear berganda adalah pengujian yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah keadaan tinggi rendahnya variabel dependen terhadap dua atau lebih variabel independen sebagai faktor untuk dimanipulasi atau dalam artian analisis regresi bisa digunakan apabila variabel independennya lebih dari dua. Dengan kata lain analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh suatu

variabel bebas (Independen) dalam suatu penelitian dengan variabel terikat (Dependen). Variabel independen pada penelitian ini adalah Taksiran Harga, Biaya Pemeliharaan dan Kualitas Pelayanan. Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah Minat Masyarakat Banda Aceh. Adapun persamaan linier pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- $\alpha$  : konstanta
- $\beta$  : koefisien variabel
- X : variabel
- e : error term

### 3.11 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu langkah untuk melakukan pengujian terhadap suatu keputusan yang belum pasti kebenarannya ditolak atau diterima keputusan tersebut. Dalam pengujian ini, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian, mengandung resiko karena jawaban sebenarnya bisa benar bisa salah. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sujarweni, 2020).

#### 3.11.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji ini merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang di gunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) (Sujarweni, 2020). Dalam penelitian ini, uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan.

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung terhadap nilai t tabel, jika t hitung  $>$  t tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y, atau dengan melihat nilai signifikansi pada tabel uji t, jika nilai signifikansi  $>$  0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Sujarweni, 2020).

### 3.11.2 Uji Simultan (Uji F)

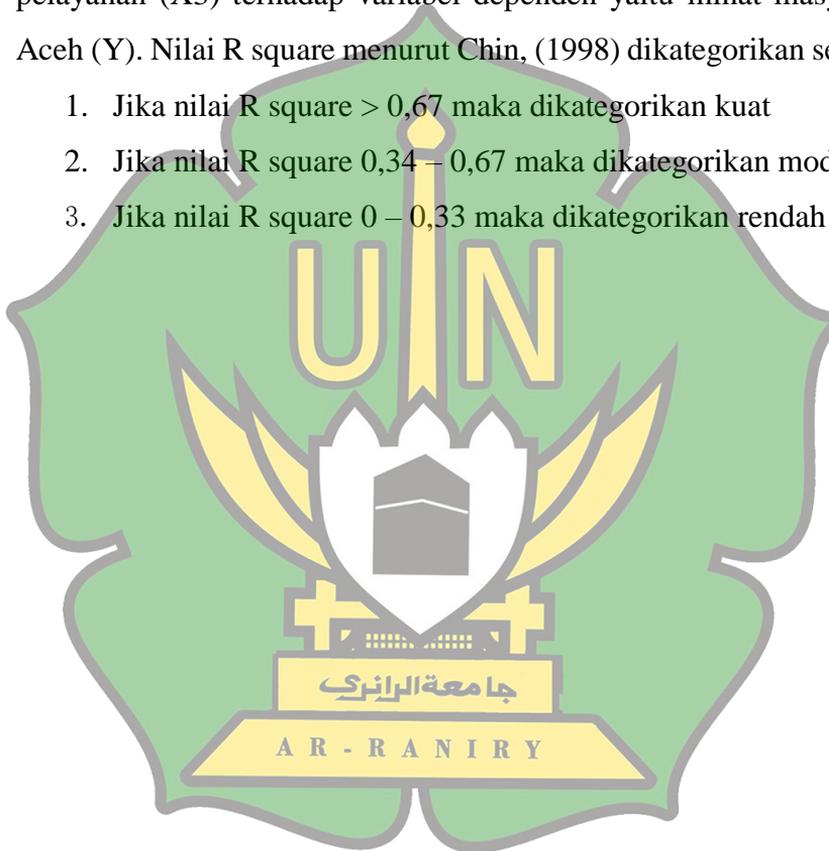
Uji F atau disebut juga dengan pengujian signifikan persamaan yang biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) (Sujarweni, 2020).

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk melakukan pengujian secara stimulan (bersama-sama) untuk mengetahui pengaruh antar masing-masing variabel independen yaitu taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung terhadap nilai F tabel, jika F hitung  $>$  F tabel maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y, atau dengan melihat nilai signifikansi pada tabel uji t, jika nilai signifikansi  $>$  0,05 maka dapat ditarik kesimpulan variabel Xn berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Y (Sujarweni, 2020).

### 3.11.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji R square (koefisien determinasi) digunakan untuk mengetahui seberapa kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen yaitu taksiran harga (X1), biaya pemeliharaan (X2), dan kualitas pelayanan (X3) terhadap variabel dependen yaitu minat masyarakat Banda Aceh (Y). Nilai R square menurut Chin, (1998) dikategorikan sebagai berikut:

1. Jika nilai R square  $> 0,67$  maka dikategorikan kuat
2. Jika nilai R square  $0,34 - 0,67$  maka dikategorikan moderat
3. Jika nilai R square  $0 - 0,33$  maka dikategorikan rendah



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran PT. Bank Aceh Syariah

##### 4.1.1 Sejarah PT. Bank Aceh Syariah

Gagasan untuk mendirikan Bank milik pemerintah di Aceh dicetuskan oleh prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Aceh (Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mendapatkan persetujuan dengan surat keputusan nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tambenan, wakil notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama PT. Bank Kesejahteraan Atjeh, NV dengan modal yang ditetapkan Rp. 25.000.000. setelah beberapa kali perubahan Akte, barulah pada tanggal 2 Februari 1960 diperoleh izin dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 12096/BUM/II dan pengesahan bentuk Hukum dari Menteri Kehakiman dengan surat keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960. Pada saat itu PT Bank Kesejahteraan Aceh NV dipimpin oleh Teuku Djafar sebagai Direktur dan Komisaris terdiri atas Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hosein dan Moehammad Sanusi. Dengan ditetapkannya Undang-Undang No. 13 Tahun 1962 tentang ketentuan-ketentuan pokok Bank Pembangunan daerah, semua bank milik Pemerintahan daerah yang sudah terdiri sebelumnya, harus menyesuaikan diri dengan Undang-Undang tersebut.

Untuk memenuhi ketentuan ini maka pada tahun 1963 Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh membuat Peraturan Daerah No. 12 tahun 1963 sebagai landasan hukum berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Dalam peraturan daerah tersebut ditegaskan bahwa maksud

pendirian Bank Pembangunan Istimewa Aceh adalah untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana. Tepatnya pada tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan surat Keputusan No. 54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh NV menjadi bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Untuk memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada Bank pengembangan Daerah Istimewa Aceh, Pemerintah daerah telah beberapa kali mengadakan perubahan peraturandaerah (Perda), yaitu mulai dari Perda No. 10 tahun 1974, Perda No. 6 Tahun 1978, Perda No.5 tahun 1982, Perda No. 8 tahun 1988, Perda no. 3 tahun 1993 dan yang terakhir adalah No. 2 tahun 1999 tentang perubahan Bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, yang telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 584.21.343 tanggal 31 Desember 1999.

Kemudian perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan terbatas ditetapkan dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No.55 tanggal 21 April 1999, bernama PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh disingkat menjadi PT Bank BPD Aceh. Perubahan ini telah disahkan oleh menteri Kehakiman RI dengan surat Keputusan No. C-8260 HT.01.01.TH.99 pada tanggal 6 Mei 1999. Dalam Akte Pendirian Perseroan ditetapkan modal dasar pada PT. Bank BPD Aceh sebesar Rp. 150 milyar. Sesuai dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No. 10 tanggal 15 Desember 2008, notaris di Medan tentang peningkatan modal dasar Perseroan, modal dasar ditambahkan menjadi Rp. 500 milyar.

Sejarah baru mulai tercipta oleh Bank Aceh melalui hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUSPSLB) pada tanggal 25 Mei 2015 bahwa

Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah. Maka dimulai setelah keputusan tersebut proses konversi Bank Aceh dengan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Setelah memulai berbagai tahapan dan proses perizinan yang diisyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi dari Dewan Komisioner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh.

Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor. \KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 perihal pemberian izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh yang diserahkan langsung oleh dewan komisioner OJK kepada Gubernur Aceh Dr. H. Zaini Abdullah melalui Kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku bahwa kegiatan operasional Bank Aceh Syariah baru dapat dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 secara serentak pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Dan sejak tanggal tersebut Bank Aceh telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem syariah murni mengutip ketentuan PBI Nomor 11/15/2009. Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak yang positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menjadi Bank Syariah, Bank Aceh telah menjadi salah satu titik episentrum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal.

#### 4.1.2 Visi, Misi dan Motto PT. Bank Aceh Syariah

Visi dari bank aceh adalah mewujudkan Bank Aceh menjadi bank yang terus sehat, tangguh, handal dan terpercaya serta dapat memberikan nilai tambah yang tinggi kepada mitra dan masyarakat.

Sedangkan misi dari Bank Aceh adalah membantu dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pengembangan dunia usaha dan pemberdayaan ekonomi rakyat, serta memberi nilai tambah kepada pemilik dan kesejahteraan kepada karyawan.

#### 4.1.3 RAHN (Gadai Emas)

Rahn Gadai Emas Syariah atau disebut juga pembiayaan rahn pada Bank Aceh Syariah menggunakan prinsip syariah dengan akad Qardh, Rahn dan Ijarah, yaitu penyerahan hak penguasaan secara fisik atas barang berharga berupa emas (lantakkan dan atau perhiasan beserta aksesorisnya) dari nasabah kepada bank sebagai agunan atas pembiayaan yang diterima. Qardh Beragun Emas adalah solusi tepat dalam memenuhi kebutuhan dana bersifat segera yang sesuai dengan Prinsip Syariah. Proses pencairan sangat mudah dan cepat dengan fasilitas tempat penyimpanan barang jaminan yang aman.

##### Persyaratan

- Mengisi formulir permohonan
- Menunjukkan asli bukti identitas dan menyerahkan foto copy bukti identitas
- Menyerahkan barang gadai berupa emas perhiasan atau lantakkan
- Menandatangani Akad/Perjanjian Gadai

Peruntukan:

- Perorangan (WNI) pemilik usaha dan badan usaha yang memiliki legalitas

Keuntungan

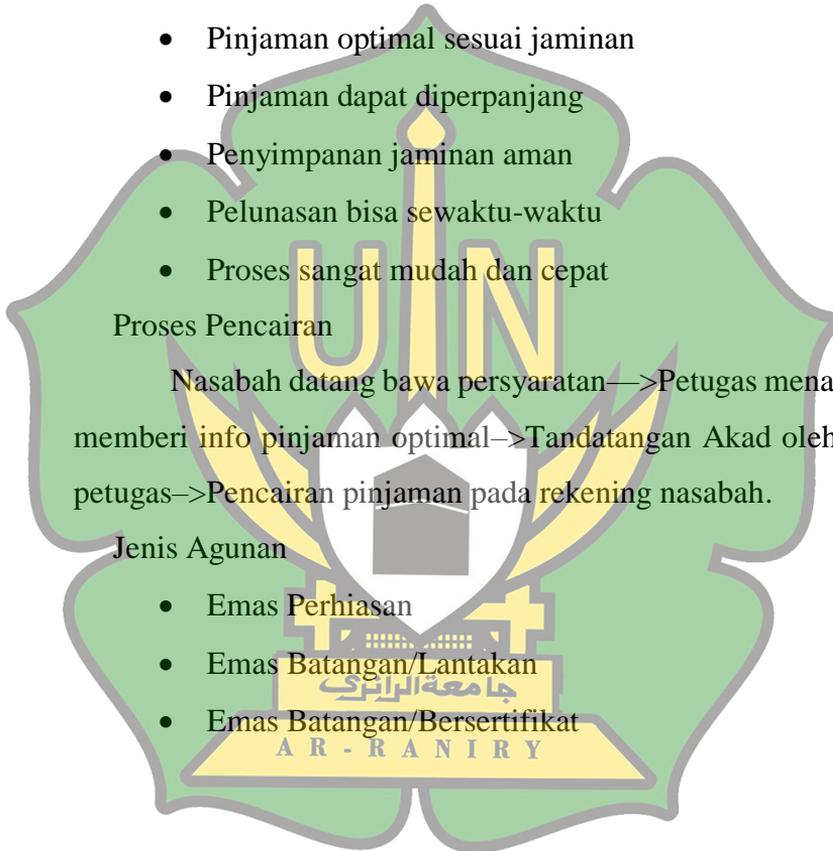
- Ujroh/biaya sewa hanya Rp.4.500/gram/bulan
- Pinjaman optimal sesuai jaminan
- Pinjaman dapat diperpanjang
- Penyimpanan jaminan aman
- Pelunasan bisa sewaktu-waktu
- Proses sangat mudah dan cepat

Proses Pencairan

Nasabah datang bawa persyaratan—>Petugas menaksir Emas dan memberi info pinjaman optimal—>Tandatangan Akad oleh Nasabah dan petugas—>Pencairan pinjaman pada rekening nasabah.

Jenis Agunan

- Emas Perhiasan
- Emas Batangan/Lantakan
- Emas Batangan/Bersertifikat



## 4.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dari nasabah Bank Aceh Syariah yang berdomisili di Kota Banda Aceh terbagi berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, lamanya responden menjadi nasabah di bank tersebut. Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner maka diperoleh data sebagai berikut:

### 4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam pengolahan data hasil penelitian maka jenis kelamin pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu laki-laki dan perempuan. Pengelompokkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 1**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki Laki	46	46%
Perempuan	54	54%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa terdapat 46 responden atau (46%) berjenis kelamin laki-laki, dan 54 responden atau (54%) berjenis kelamin perempuan. Sehingga dapat kita ketahui minat masyarakat Banda Aceh memilih produk gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh terbanyak pada sampel ini didominasi oleh perempuan.

### 4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dalam pengolahan data hasil penelitian maka usia responden pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu 16-24 tahun, 25-35

tahun, 36-40 tahun dan > 40 tahun. Pengelompokan usia responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 2**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia Responden	Jumlah Responden	Persentase
16 - 24 Tahun	0	0%
25 - 35 Tahun	40	40%
36 - 40 Tahun	49	49%
> 40 Tahun	11	11%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer diolah, 2023*

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden berusia 16-24 tahun tidak terdapat responden, usia 25-35 tahun sebanyak 40 orang (40%), usia 36-40 tahun sebanyak 49 orang (49%), dan usia > 40 tahun sebanyak 11 orang (11%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nasabah mengambil Gadai Emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh yang terbanyak berusia 36 – 40 tahun.

**4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Dalam pengolahan data hasil penelitian maka peneliti membagi tingkatan pendidikan terakhir responden menjadi 4 kategori, yaitu SD s/d SMA, D3, S1, pasca (S2/S3). Pengelompokan tingkat pendidikan responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 3**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Tingkat Pendidikan Responden	Jumlah Responden	Persentase
SD s/d SMA	43	43%
D3	17	17%
S1	40	40%

Pasca (S2/S3)	0	0%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa nasabah mengambil Gadai Emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh yang berpendidikan terakhir SD s/d SMA adalah yang terbanyak menjadi responden dalam penelitian ini yaitu berjumlah 43 responden (43%). Sedangkan berpendidikan terakhir D3 berjumlah 17 responden (17%), sedangkan responden berpendidikan S1 berjumlah 40 responden (40%), sedangkan responden berpendidikan pasca (S2/S3) tidak terdapat responden.

#### 4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Dalam pengolahan data hasil penelitian maka peneliti membagi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menjadi tiga kategori, seperti pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4. 4**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan Responden	Jumlah Responden	Persentase
PNS/TNI/POLRI	34	34%
Karyawan Swasta/wiraswasta	37	37%
Ibu Rumah Tangga/Pensiun	29	29%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4. Jenis pekerjaan didominasi oleh karyawan swasta/wiraswasta sebesar 37%, selanjutnya diikuti oleh PNS/TNI/POLRI sebesar 34%, ibu rumah tangga/pensiun 29%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nasabah mengambil Gadai Emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh didominasi oleh karyawan swasta/wiraswasta.

## 4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Manjadi Nasabah

Untuk melihat karakteristik berdasarkan sudah berapa lama menjadi nasabah di bank tersebut, maka peneliti membagi menjadi 3 kategori, yaitu:

**Tabel 4. 5**

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Menjadi Nasabah**

<b>Sudah Menjadi Nasabah Selama</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
< 1 Bulan	25	25%
1 - 2 Bulan	47	47%
> 2 Bulan	28	28%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak menjadi responden adalah yang sudah menjadi nasabah selama 1 - 2 bulan sebanyak 47 orang (47%). Sedangkan responden yang telah menjadi nasabah selama > 2 bulan sebanyak 28 orang (28%), sisanya kurang dari < 1 bulan sebanyak 25 orang (25%).

## 4.3 Deskripsi Variabel

Tanggapan responden terhadap kuesioner yang terjadi diukur menggunakan skala Likert dengan skala 5 yaitu skor 5 sangat setuju, skor 4 setuju, skor 3 kurang setuju, skor 2 tidak setuju, dan skor 1 sangat tidak setuju.

### 4.3.1 Deskripsi Variabel Taksiran Harga

Pada variable Taksiran Harga terdapat 4 pernyataan. Diantara hasil tanggapan responden di masing-masing pernyataan bisa dilihat pada Tabel 4.6

**Tabel 4. 6**  
**Deskripsi Variabel Taksiran Harga**

Pernyataan	1	2	3	4	5	Rata-Rata	Rerata
Ke 1	0	1	11	55	33	<b>4,20</b>	<b>4,07</b>
Ke 2	0	0	20	57	23	<b>4,03</b>	
Ke 3	0	0	23	45	32	<b>4,09</b>	
Ke 4	1	0	22	53	24	<b>3,99</b>	
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>76</b>	<b>210</b>	<b>112</b>	<b>16,31</b>	

*Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS, 2023*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan tanggapan pada variabel kepercayaan adalah 4,07 dengan jumlah sangat setuju (5) yang terbanyak yaitu 112 tanggapan, kemudian setuju (4) dengan total 210 tanggapan, setelah itu tanggapan netral (3) dengan total 76 tanggapan, kemudian tanggapan tidak setuju (2) dengan total 1 tanggapan dan yang terakhir adalah tanggapan sangat tidak setuju (1) dengan 1 tanggapan.

Adapun jumlah rata-rata tertinggi dari 4 pernyataan variabel Taksiran Harga adalah pada pernyataan pertama yaitu “Nilai Taksiran yang diberikan oleh Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh lebih tinggi dari pembiayaan gadai emas syariah di lembaga keuangan lainnya” dengan rata-rata 4,20. sedangkan yang terendah adalah pernyataan kedua yaitu ” Jumlah pembiayaan yang diberikan oleh Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh lebih tinggi dari pembiayaan gadai emas syariah pada lembaga keuangan lainnya” dengan nilai rata-rata 3,99.

### 4.3.2 Deskripsi Variabel Biaya Pemeliharaan

Pada variable Biaya Pemeliharaan terdapat 4 pernyataan. Diantara hasil tanggapan responden di masing-masing pernyataan bisa dilihat pada Tabel 4.7

**Tabel 4. 7**

#### **Deskripsi Variabel Biaya Pemeliharaan**

<b>Pernyataan</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Rerata</b>
Ke 1	0	0	9	55	36	<b>4,27</b>	<b>4,03</b>
Ke 2	0	0	28	52	20	<b>3,92</b>	
Ke 3	0	1	29	39	31	<b>4,00</b>	
Ke 4	1	0	26	48	25	<b>3,96</b>	
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>92</b>	<b>194</b>	<b>112</b>	<b>16,15</b>	

*Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS, 2023*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan tanggapan pada variabel kemudahan penggunaan adalah 4,03 dengan jumlah setuju (4) yang terbanyak yaitu 194 tanggapan, kemudian sangat setuju (5) dengan total 112 tanggapan, setelah itu tanggapan netral (3) dengan total 92 tanggapan, kemudian tanggapan tidak setuju (2) dengan total 1 tanggapan dan yang terakhir adalah tanggapan sangat tidak setuju (1) dengan 1 tanggapan.

Adapun jumlah rata-rata tertinggi dari 4 pernyataan variabel Biaya Pemeliharaan adalah pada pernyataan pertama yaitu “Biaya administrasi yang dikenakan kepada nasabah pada Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh relatif ringan dan terjangkau” dengan rata-rata 4,27. sedangkan yang terendah adalah pernyataan kedua yaitu ” Biaya administrasi yang dikenakan di awal akad tidak membebankan saya untuk menggunakan pembiayaan gadai emas syariah” dengan nilai rata-rata 3,92.

### 4.3.3 Deskripsi Variabel Kualitas Pelayanan

Pada variable kemanfaatan terdapat 4 pernyataan. Diantara hasil tanggapan responden di masing-masing pernyataan bisa dilihat pada Tabel 4.8.

**Tabel 4. 8**

#### Deskripsi Variabel Kualitas Pelayana

Pernyataan	1	2	3	4	5	Rata-Rata	Rerata
Ke 1	0	0	10	54	36	<b>4,26</b>	<b>4,26</b>
Ke 2	0	0	17	26	57	<b>4,40</b>	
Ke 3	0	0	13	40	47	<b>4,34</b>	
Ke 4	0	0	27	39	34	<b>4,07</b>	
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>67</b>	<b>159</b>	<b>174</b>	<b>17,07</b>	

*Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS, 2023*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan tanggapan pada variabel kualitas pelayanan adalah 4,26 dengan jumlah sangat setuju (5) yang terbanyak yaitu 174 tanggapan, kemudian setuju (4) dengan total 159 tanggapan, setelah itu tanggapan netral (3) dengan total 67 tanggapan, kemudian tanggapan tidak setuju (2) dengan tidak ada tanggapan dan yang terakhir adalah tanggapan sangat tidak setuju (1) dengan tidak ada tanggapan. Adapun jumlah rata-rata tertinggi dari 4 pernyataan variabel kualitas pelayanan adalah pada pernyataan kedua yaitu “Karyawan mampu memberikan penjelasan mengenai Gadai Emas Syariah dengan jelas, akurat dan dapat dipercaya” dengan rata - rata 4,40, sedangkan yang terendah adalah pernyataan keempat yaitu ” Prosedur pengajuan pembiayaan di Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh mudah, cepat, dan aman ” dengan nilai rata-rata 4,07.

#### 4.3.4 Deskripsi Variabel Minat Masyarakat

Pada variable kemanfaatan terdapat 4 pernyataan. Diantara hasil tanggapan responden di masing-masing pernyataan bisa dilihat pada Tabel 4.9.

**Tabel 4. 9**

#### Deskripsi Variabel Minat Masyarakat

Pernyataan	1	2	3	4	5	Rata-Rata	Rerata
Ke 1	0	0	14	54	32	<b>4,18</b>	<b>3,95</b>
Ke 2	0	0	33	41	26	<b>3,93</b>	
Ke 3	0	0	37	45	18	<b>3,81</b>	
Ke 4	0	0	32	45	23	<b>3,91</b>	
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>116</b>	<b>185</b>	<b>99</b>	<b>15,83</b>	

*Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS, 2023*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan tanggapan pada variabel minat masyarakat adalah 3,95 dengan jumlah setuju (4) yang terbanyak yaitu 185 tanggapan, kemudian netral (3) dengan total 116 tanggapan, setelah itu tanggapan sangat setuju (5) dengan total 99 tanggapan, kemudian tanggapan tidak setuju (2) dengan tidak ada tanggapan dan yang terakhir adalah tanggapan sangat tidak setuju (1) dengan tidak ada tanggapan. Adapun jumlah rata-rata tertinggi dari 4 pernyataan variabel minat masyarakat adalah pada pernyataan kesatu yaitu “Saya berkeinginan untuk terus menggunakan Gadai Emas Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh di masa yang akan datang” dengan rata - rata 4,18, sedangkan yang terendah adalah pernyataan ketiga yaitu ” Saya mendapat dukungan yang besar dari rekan-rekan maupun keluarga dalam menggunakan Gadai Emas Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro” dengan nilai rata-rata 3,81.

## 4.4 Uji Instrumen

### 4.4.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji untuk melihat valid atau tidaknya kuisioner yang telah dilampirkan. Pada uji validitas memperlihatkan antara  $r$  hitung atau person correlation dengan  $r$  tabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel berdasarkan signifikan 0,050 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan  $df = n-2 = 100-2 = 98$  ( $n$  adalah jumlah data), sehingga  $r$  tabel yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 0,195 dan pernyataan dalam kuisioner dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Adapun uji validitas pada variabel taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayan terhadap minat masyarakat Banda Aceh dapat dilihat pada tabel di bawah :

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	Nilai $r$ hitung	Nilai $r$ tabel	Keterangan
Taksiran Harga (X1)	X1.1	0,537	0,195	Valid
	X1.2	0,274	0,195	Valid
	X1.3	0,360	0,195	Valid
	X1.4	0,570	0,195	Valid
Biaya Pemeliharaan (X2)	X2.1	0,414	0,195	Valid
	X2.2	0,471	0,195	Valid
	X2.3	0,618	0,195	Valid
	X2.4	0,586	0,195	Valid
Kualitas Pelayanan (X3)	X3.1	0,437	0,195	Valid
	X3.2	0,434	0,195	Valid
	X3.3	0,462	0,195	Valid
	X3.4	0,608	0,195	Valid

Minat Masyarakat (Y)	Y.1	0,390	0,195	Valid
	Y.2	0,450	0,195	Valid
	Y.3	0,445	0,195	Valid
	Y.4	0,578	0,195	Valid

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pertanyaan dalam instrumen variabel tersebut terdapat nilai yang dinyatakan valid. Hal ini diketahui bahwa perbandingan setiap nilai r hitung dengan r tabel, dan hasilnya memperlihatkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel sehingga mendapatkan nilai yang valid.

#### 4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas bertujuan untuk melihat bagaimana sebuah indikator konsisten atau bagaimana indeks tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur yang dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu variabel dikatakan dapat dipercaya apabila *coefecient cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 ( $>0,60$ ). Adapun pengujian reliabilitas pada setiap variabel yang ada di penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 11**

#### Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Standar Alpha	Keterangan
Taksiran Harga (X1)	4	0,60	0,223	Tidak Reliabel
Biaya Pemeliharaan (X2)	4		0,465	Tidak Reliabel
Kualitas Pelayanan (X3)	4		0,262	Tidak Reliabel
Minat Masyarakat (Y)	4		0,327	Tidak Reliabel

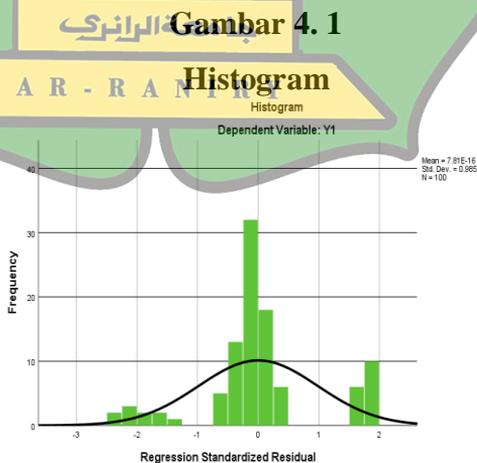
Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS, 2023

Pada tabel memperlihatkan nilai dari *cronbach alpha* variabel taksiran harga (X1) yaitu sebesar 0,223, nilai pada variabel biaya pemeliharaan (X2) adalah sebesar 0,465, nilai pada variabel kualitas pelayanan (X3) adalah sebesar 0,262 dan pada variabel minat masyarakat (Y) nilainya sebesar 0,327. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai *cronbach alpha* tiap-tiap variabel  $< 0,60$ . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa instrumen pertanyaan yang digunakan sebagai indikator pada seluruh variabel merupakan alat ukur yang reliabel atau konsisten

#### 4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.5.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah sampel yang digunakan pada suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak, pengujian normalitas data dalam penelitian ini hanya akan dapat dilihat melalui grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi menggunakan software SPSS. Pengujian dengan grafik berikut pola hasil dari pengolahan SPSS dapat dilihat pada Gambar 4.1



Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS, 2023

Untuk model regresi pada penelitian ini sudah memenuhi normalitas hal ini dapat dilihat dari histogram yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi apakah taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat masyarakat Banda Aceh memilih produk gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah.

#### 4.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik dan layak digunakan adalah model yang terhindar dari korelasi antara variabel bebas. Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.12.

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Taksiran Harga (X1)	0.971	1.030
Biaya Pemeliharaan (X2)	0.960	1.042
Kualitas Pelayanan (X3)	0.983	1.018

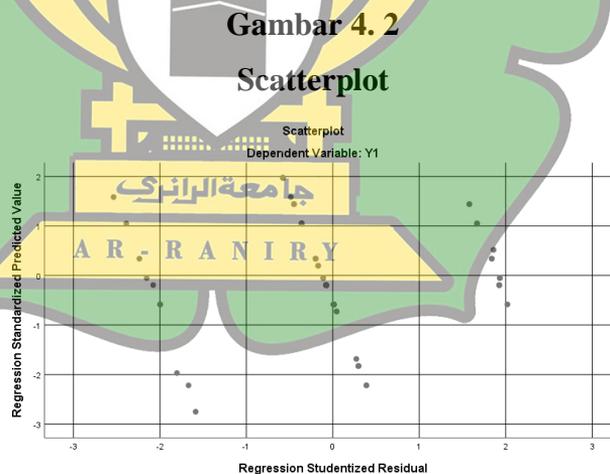
*Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2023*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat model regresi bebas dari multikolinearitas, hal ini dapat dilihat dari nilai tolerance baik dari variabel taksiran harga (X1) yang memiliki nilai sebesar 0,971, pada variabel biaya pemeliharaan (X2) dengan nilai sebesar 0,960 dan pada variabel kualitas pelayanan (X3) memiliki nilai sebesar 0,983. Hal ini memperlihatkan bahwa setiap variabel mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,10 ( $>0,10$ ). Sedangkan nilai VIF pada variabel taksiran harga (X1) sebesar 1,030, pada

variabel biaya pemeliharaan ( $X_2$ ) memiliki nilai sebesar 1,042 dan pada variabel kualitas pelayanan ( $X_3$ ) memiliki nilai sebesar 1,018, sehingga hal ini memperlihatkan bahwa nilai VIF dari setiap variabel lebih kecil dari 10 ( $<10$ ). Maka dari data atau nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terbebas atau tidak terjadinya multikolinieritas..

#### 4.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan standarized delete residual nilai tersebut. Sehingga model juga terbebas dari heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat pada scatterplot yang titik-titik di grafiknya tersebar dan titik mengumpul membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Sumber: Data diolah dengan SPSS , 2023

Terlihat pada grafik scatterplot di atas bahwa titik menyebar secara acak di bawah angka 0 sumbu Y. Hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas mode regresi pada penelitian ini. Maka data yang digunakan memenuhi syarat untuk dilakukan regresi berganda.

#### 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kepercayaan (X1), kemudahan penggunaan (X2) dan kemanfaatan (X3) terhadap pengguna action mobile dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 13**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Regresi Linear Berganda
Constant	3,242
Taksiran Harga (X1)	0,060
Biaya Pemeliharaan (X2)	0,183
Kualitas Pelayanan (X3)	-0,044

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan perhitungan data yang disajikan pada Tabel 4.13, maka menghasilkan persamaan linear berganda sebagai berikut:

Persamaan model regresi linear pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 3,242 + 0,060 X_1 + 0,183 X_2 - 0,044 X_3$$

Berdasarkan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai dari konstanta mempunyai arah koefisien regresi yaitu sebesar 3,242 yang artinya apabila taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan tetap atau konstan, maka minat masyarakat Banda Aceh memilih produk gadai emas sebesar 3,242.

- 2) Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien taksiran harga (X1) bernilai positif sebesar 0,060 yang artinya menunjukkan setiap kenaikan taksiran harga bernilai positif sebesar 1 satuan maka akan meningkat minat masyarakat Banda Aceh memilih produk gadai emas sebesar 0,060 dengan asumsi variabel bebas lain sama dengan nol atau konstan.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien biaya pemeliharaan (X2) bernilai positif sebesar 0,183 yang artinya menunjukkan setiap kenaikan biaya pemeliharaan bernilai positif sebesar 1 satuan maka akan meningkat minat masyarakat Banda Aceh memilih produk gadai emas sebesar 0,183 dengan asumsi variabel bebas lain sama dengan nol atau konstan.
- 4) Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda koefisien kualitas pelayanan (X3) bernilai negatif sebesar -0,044 yang artinya menunjukkan setiap kenaikan kualitas pelayanan bernilai negatif sebesar 1 satuan maka akan menurunnya minat masyarakat Banda Aceh memilih produk gadai emas sebesar -0,044 dengan asumsi variabel bebas lain sama dengan nol atau konstan.

#### **4.7 Hasil Uji Hipotesis**

##### **4.7.1 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Berdasarkan uji parsial atau uji t melalui analisis regresi, diperoleh variabel bebas yaitu kepercayaan (X1), kemudahan penggunaan (X2) dan kemanfaatan (X3) terhadap variabel pengguna (Y). kriteria dari pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel berdasarkan signifikan 0,050 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1 = 100 - 3 - 1 = 96$  (n merupakan jumlah data dan k merupakan jumlah variabel bebas). Sehingga ttabel yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar

1,985. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima sedangkan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4. 14**  
**Uji Parsial**

Variabel	T hitung	Sig
Constant	5,092	0,000
Taksiran Harga (X1)	0,557	0,579
Biaya Pemeliharaan (X2)	2,018	0,046
Kualitas Pelayanan (X3)	- 0,474	0,636

*Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS, 2023*

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS pada Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa hasil dari uji t untuk variabel taksiran harga (X1) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,557 dengan nilai signifikan sebesar 0,579. Nilai signifikan  $0,579 > 0,050$  dengan menggunakan signifikan ( $\alpha$ ) 0,050. Dengan demikian,  $t_{hitung}$  (0,557) <  $t_{tabel}$  (1,985). Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara taksiran harga terhadap minat masyarakat Banda Aceh memilih produk gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro.

Sedangkan pengujian pada variabel biaya pemeliharaan (X2) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,018 dengan nilai signifikan sebesar 0,046. Nilai signifikan  $0,046 < 0,050$  dengan menggunakan signifikan ( $\alpha$ ) 0,050. Dengan demikian,  $t_{hitung}$  (2,018) >  $t_{tabel}$  (1,985). Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara biaya pemeliharaan terhadap minat masyarakat Banda Aceh memilih produk gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro.

Sementara pengujian pada variabel kualitas pelayanan (X3) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,474 dengan nilai signifikan sebesar 0,636. Nilai signifikan  $0,636 > 0,050$  dengan menggunakan signifikan ( $\alpha$ ) 0,050. Dengan demikian,  $t_{hitung}$  (-0,474) >  $t_{tabel}$  (1,985). Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya

pengaruh antara kualitas pelayanan terhadap minat masyarakat Banda Aceh memilih produk gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro.

Dari hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yaitu variabel biaya pemeliharaan berpengaruh terhadap minat masyarakat Banda Aceh memilih produk gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro. Sedangkan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  di terima yaitu variabel taksiran harga dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat Banda Aceh memilih produk gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro

#### 4.7.2 Uji F (Simultan)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh antara variabel taksiran harga ( $X_1$ ), biaya pemeliharaan ( $X_2$ ) dan kualitas pelayanan ( $X_3$ ) terhadap variabel minat masyarakat Banda Aceh ( $Y$ ), pengujian ini dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik.

Metode Fisher atau uji F pada tingkat kepercayaan 0,050 dengan kriteria membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  yang dapat diketahui dengan menghitung  $df_1$  (jumlah data variabel - 1) = 3 - 1 = 2 dan  $df_2$   $n-k-1$  = 100 - 3 - 1 = 96. Sehingga  $F_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 2,70. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, dan apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $H_a$  ditolak secara ANNOVA dapat dijelaskan pada Tabel 4.15.

**Tabel 4. 15**  
**Uji Simultan**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.244	3	0,415	1,632	0,187
	Residual	24.396	96	0,254		
	Total	25.640	99			

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 1,632 dengan nilai signifikan sebesar 0,187 ( $0,187 > 0,050$ ), sedangkan nilai Ftabel pada tingkat kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah sebesar 2,70. Hal ini berarti nilai Fhitung  $<$  Ftabel ( $1,632 < 2,70$ ). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat Banda Aceh memilih produk gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro atau dengan kata lain hipotesis  $H_a$  ditolak.

#### 4.7.3 Hasil Uji Determinasi

Koefesien determinasi ( $R^2$ ) merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Nilai R koefesien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Nilai R square menurut Chin, (1998) dikategorikan sebagai berikut:

1. Jika nilai R square  $> 0,67$  maka dikategorikan kuat
2. Jika nilai R square  $0,34 - 0,67$  maka dikategorikan moderat
3. Jika nilai R square  $0 - 0,33$  maka dikategorikan rendah

**Tabel 4. 16**  
**Uji Determenasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,220	0,049	0,019	0,504

*Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS, 2023*

Komponen-komponen yang terkait dengan koefesien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.16. Dari tabel diatas nilai koefesien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,049. Hal ini menunjukkan bahwa variabel taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan mempengaruhi minat masyarakat Banda Aceh pada kategori rendah yaitu 0 – 0,33 (Chin, 1988). Sedangkan sisanya 0,951, termasuk kategori kuat yaitu > 0,67 yang dijelasklan oleh variabel yang tidak terdapat dalam penelitian.

## **4.8 Pembahasan**

### **4.8.1 Pengaruh Taksiran Harga (X1) Terhadap Minat Masyarakat Banda Aceh Memilih Produk Gadai Emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro.**

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil thitung  $0,557 < t_{tabel} 1,985$  dengan signifikan  $> 0,050$  yaitu  $0,579 > 0,050$  maka taksiran harga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Banda Aceh memilih produk gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro. Tidak berpengaruhnya taksiran harga terhadap minat masyarakat Banda Aceh memilih produk gadai emas sebesar 0,060 atau positif signifikan, apabila variable taksiran harga meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel taksiran harga sebesar 6%.

Tidak berpengaruhnya taksiran harga terhadap minat masyarakat Banda Aceh memilih produk gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP

Diponegoro dikarenakan tinggi atau rendahnya taksiran harga tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memilih produk gadai emas, hal ini sesuai dengan hasil yang peneliti peroleh dari lapangan. Nilai taksiran harga di tentukan dengan Perubahan kurs, Keseimbangan permintaan dan penawaran logam mulia, Situasi ekonomi global dan suku bunga maka dari itu tidak berpengaruhnya taksiran harga terhadap minat masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh (Nurfadila, 2021) dan (Sodik, 2017) yang menyatakan bahwa fluktuasi harga emas tidak berpengaruh terhadap minat nasabah menggunakan produk rahn.

#### **4.8.2 Pengaruh Biaya Pemeliharaan Terhadap Minat Masyarakat Banda Aceh Memilih Produk Gadai Emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro**

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil thitung  $2,018 > t_{tabel} 1,985$  dengan signifikan  $< 0,050$  yaitu  $0,046 < 0,050$  maka biaya pemeliharaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Banda Aceh memilih produk gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro. Pengaruh biaya pemeliharaan terhadap minat masyarakat Banda Aceh memilih produk gadai emas sebesar  $0,183$  atau positif signifikan, apabila variable biaya pemeliharaan meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel biaya pemeliharaan sebesar 18%.

Pengaruh biaya pemeliharaan terhadap minat masyarakat Banda Aceh memilih produk gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro dikarenakan biaya pemeliharaan yang di tawarkan tergolong ringan sehingga nasabah sehingga nasabah tertarik mengambil gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro. Serta tidak meribetkan nasabah dalam melakukan pengambilan gadai emas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh (Retnosari, 2023) dan Ayu Stefani (2018) bahwa semakin besar (mahal) biaya pemeliharaan maka semakin rendah/turun minat masyarakat memilih gadai emas dan semakin ringan (murah) biaya penitipan ujah maka semakin tinggi minat masyarakat memilih gadai emas untuk memenuhi kebutuhannya.

#### **4.8.3 Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Masyarakat Banda Aceh Memilih Produk Gadai Emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro**

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil thitung > ttabel yaitu  $-0,474 < 1,985$  dengan signifikan  $> 0,050$  yaitu  $0,636 > 0,050$  maka kualitas pelayanan tidak mempunyai pengaruh terhadap minat masyarakat Banda Aceh memilih produk gadai emas. Tidak berpengaruh kualitas pelayanan terhadap minat masyarakat Banda Aceh memilih produk gadai emas sebesar  $-0,044$  apabila variable kualitas pelayanan meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel kualitas pelayanan sebesar  $-4\%$ .

Tidak berpengaruh kualitas pelayanan terhadap minat masyarakat Banda Aceh memilih produk gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro dikarenakan pegawai nya asli orang aceh yang mana orang aceh itu sendiri sudah di kenal dengan keramahan, kesopanan dan kesantunan dalam bekerja. Berdasarkan pengamatan saya pribadi dengan pegawai Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2017) yang menyatakan jika kualitas pelayanan tidak ditingkatkan, maka minat masyarakat memilih produk gadai emas akan semakin menurun.

#### **4.8.4 Pengaruh Taksiran Harga, Biaya Pemeliharaan, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Masyarakat Banda Aceh Memilih Produk Gadai Emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh**

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.15, diperoleh nilai Fhitung sebesar 1,632 dengan nilai signifikan sebesar 0,187 ( $0,187 > 0,050$ ), sedangkan nilai Ftabel pada tingkat kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah sebesar 2,70. Hal ini berarti nilai Fhitung  $<$  Ftabel ( $1,632 < 2,70$ ). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat Banda Aceh memilih produk gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro atau dengan kata lain hipotesis  $H_a$  ditolak.

nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,049. Hal ini menunjukkan bahwa variabel taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan mempengaruhi minat masyarakat Banda Aceh pada kategori rendah yaitu 0 – 0,33 (Chin, 1988). Sedangkan sisanya 0,951, termasuk kategori kuat yaitu  $>$  0,67 yang dijelaskan oleh variabel yang tidak terdapat dalam penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Taksiran Harga tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat Banda Aceh memilih produk gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro.
2. Biaya Pemeliharaan berpengaruh terhadap minat masyarakat Banda Aceh memilih produk gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro.
3. Kualitas Pelayanan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat Banda Aceh memilih produk gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro.
4. Taksiran Harga, Biaya Pemeliharaan dan Kualitas Pelayanan secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat Banda Aceh memilih produk gadai emas di PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi pihak PT. Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan biaya pemeliharaan emas yang ditawarkan. Yang mana faktor ini menjadi salah satu faktor penting dan berpengaruh terhadap minat Masyarakat dalam memilih produk gadai emas di Bank Aceh yang cenderung merupakan produk baru dan belum semua masyarakat mengetahuinya.

2. Kepada peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya agar penelitian ini dapat lebih luas dalam melihat minat masyarakat, variabel yang dapat di tambahkan meliputi promosi, pengetahuan, faktor ekonomi faktor lingkungan maupun variabel yang menjadi pengaruh lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, S. M. (1999). Bank Syariah Wacana Ulama dan Cendikiawan . Jakarta: 217.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: 239.
- Badruzaman, M. D. (1994). Aneka Hukum Bisnis. Bandung: 154.
- Damanhur. (2011). Pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada Perum Pegadaian Syariah Kota Lhokseumawe. Jurnal Aplikasi Manajemen, 501.
- Ferdinand, A. (2006). Metode Penelitian Manajemen. Semarang: 129.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IMB SPSS 21. Semarang: 104.
- Khairunnisah. (2021). Pengaruh Nilai Taksiran Emas Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Produk Gadai Emas Di Bank Sumut Syariah (Studi Kasus Bank Sumut Syariah Cabang Medan Brigjen Katamso). Medan: 3.
- Lupiyoadi, R., & Hamdani. (2008). Manajemen Pemasaran Jasa . Jakarta: 70 - 71.
- Masykuroh, E. (2017). Penduduk Muslim Sebagai Potensi Pasar Perbankan Syariah (Studi Komparasi Kekuatan Pasar Perbankan Syariah). Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking, Volume 11, Nomor 1, 132.
- Muhammad. (2005). Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: 3.
- Musqari, N., & Huda, N. (2018). “Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Loyalitas Melalui. Jurnal Perisai, Volume 2,, 34.

- Purnomo, R. S., Serfiyani, C. Y., & Hariyani, I. (2013). *Investasi dalam Gadai Emas*. Jakarta: 94.
- Rais, S. (2005). *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional (Suatu Kajian Kontemporer)*. Jakarta: 115.
- Seftian, A. (2018). “Pengaruh Nilai Taksiran, Biaya-Biaya, dan Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah pada Pembiayaan Gadai Emas Syariah (Studi Pada Pegadaian Syariah KCP Raden Intan)”. Lampung: 40.
- Setiawan, I. (2016). Penerapan Gadai Emas Bank Syariah prespektif Hukum Ekonomi Islam. *Al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam Nomor 1, Volume 6., 193.*
- Shaleh, A. R., & Wahab, M. A. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: 263.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* . Jakarta: 180.
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: 349.
- Sudarsono, H. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: 15.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: 122.
- Sunyoto, D. (2010). *Praktik SPSS Untuk Kasus*. Jakarta: 121.
- Syafi'i, M. A. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: 128.
- Syahrum, & Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* . Bandung: 109.
- Tanzeh, A. (2011). *Metode Penelitian Praktis* . Yogyakarta: 132.
- Tarigan, dkk, A. A. (2011). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: 47.
- Triandaru, S. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: 219.
- V. S. (2015). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Kuesioner

#### 1. Identitas Penelitian

Nama : Al-Hafidz Rafsan Yani  
 Prodi/Fakultas : Perbankan Syariah/ Fakultas Ekonomi dan  
 Bisnis Islam  
 Judul Skripsi : “Pengaruh Taksiran Harga, Biaya  
 Pemeliharaan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Masyarakat  
 Banda Aceh Memilih Produk Gadai Emas Di PT. Bank Aceh Syariah  
 KCP Diponegoro Banda Aceh”

#### 2. Identitas Responden

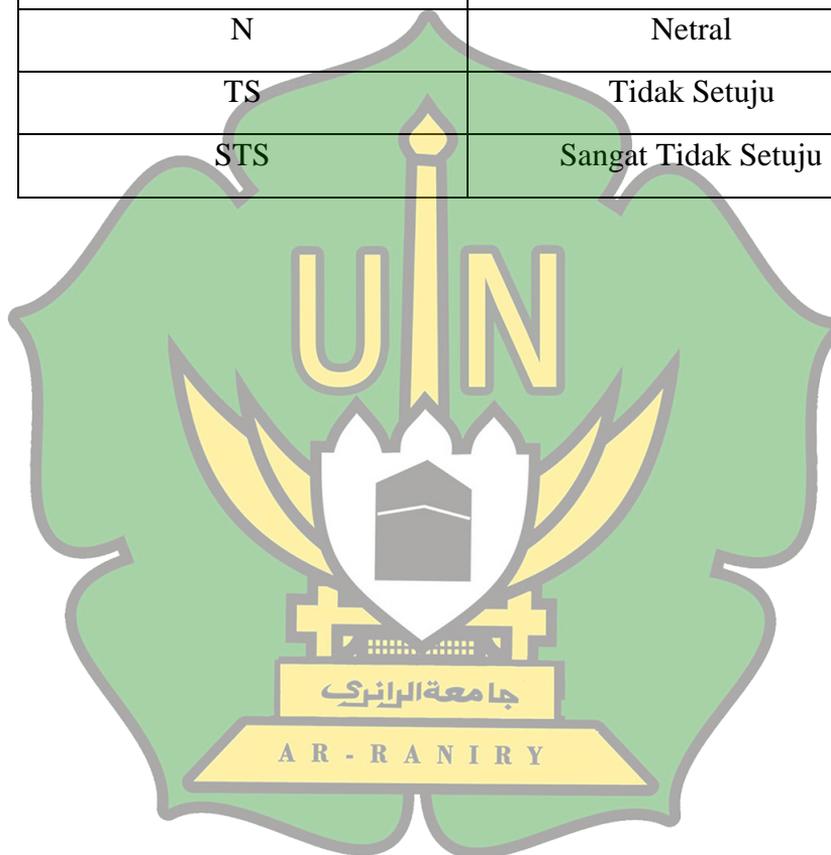
Nama/Inisial : Boleh Kosong  
 Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan  
 Usia : 1. 16 – 25 Tahun, 2. 25 – 35 Tahun, 3. 36 – 40  
 Tahun, 4. >40 Tahun  
 Pekerjaan : 1. PNS/TNI/POLRI, 2. Karyawan  
 Swasta/wiraswasta, 3. Ibu Rumah Tangga/Pensiun  
 Pendidikan : 1. SD s/d SMA, 2. D3, 3. S1, 4. Pasca (S2/S3)  
 Sudah berapa lama menjadi nasabah PT. Bank Aceh Syariah KCP  
 Diponegoro Banda Aceh : 1. < 1 Bulan, 2. 1 - 2  
 Bulan, 3. > 2 Bulan

#### 3. Petunjuk pengisian kuisisioner

Berilah tanda (√) pada pernyataan di bawah ini sesuai dengan penilaian  
 Anda. Ada alternatif yang disediakan, yaitu:

Keterangan :

<b>Simbol</b>	<b>Kategori</b>
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
N	Netral
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju



## Pertanyaan Taksiran Harga (X1)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Nilai Taksiran yang diberikan oleh Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh lebih tinggi dari pembiayaan gadai emas syariah di lembaga keuangan lainnya					
2	Jumlah dana yang diberikan Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh sesuai dengan ketentuan perusahaan, yakni 80 - 90% dari nilai taksiran.					
3	Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh selalu sesuai dalam hal penaksiran karatase dan penaksiran berat emas.					
4	Jumlah pembiayaan yang diberikan oleh Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh lebih tinggi dari pembiayaan gadai emas syariah pada lembaga keuangan lainnya					

## Pertanyaan Biaya Pemeliharaan (X2)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Biaya administrasi yang dikenakan kepada nasabah pada Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh relatif ringan dan terjangkau					
2	Biaya administrasi yang dikenakan di awal akad tidak membebankan saya untuk menggunakan pembiayaan gadai emas syariah					

3	Biaya pemeliharaan atau penyimpanan yang dikenakan kepada nasabah relatif ringan dan terjangkau					
4	Biaya pemeliharaan atau penyimpanan yang dikenakan oleh Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh sesuai dengan nilai taksiran emas sehingga tidak memberatkan saya dalam menggunakan pembiayaan gadai emas syariah					

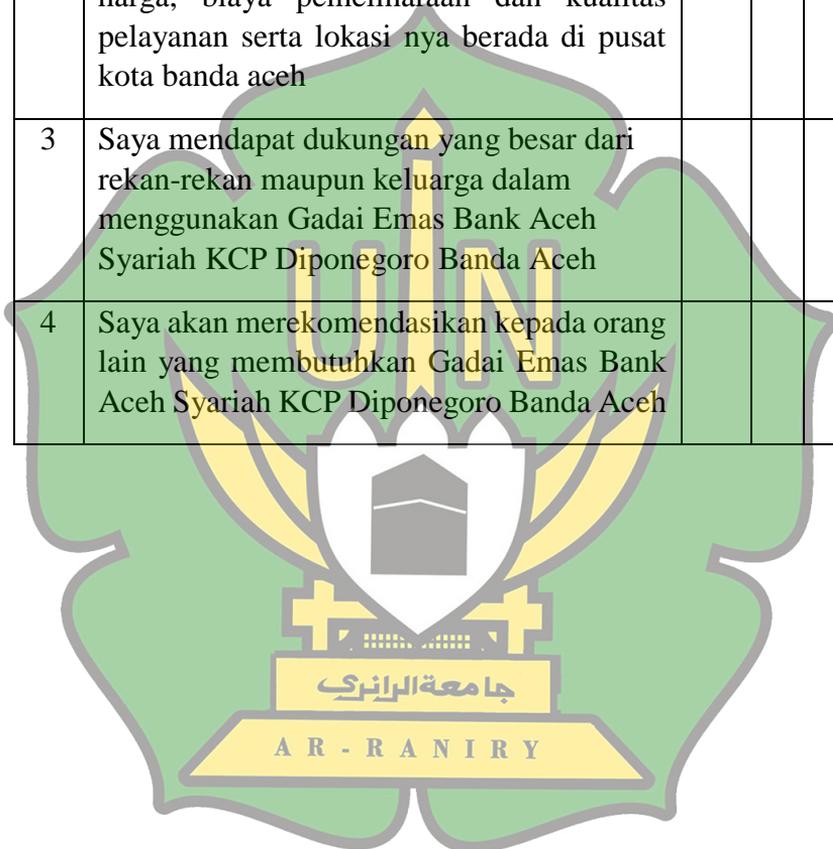
### Pertanyaan Kualitas Pelayanan (X3)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Karyawan selalu berpenampilan sopan dan menarik serta memberikan 3S (salam, senyum, sapa).					
2	Karyawan mampu memberikan penjelasan mengenai Gadai Emas Syariah dengan jelas, akurat dan dapat dipercaya					
3	Karyawan selalu cepat tanggap dalam memahami kebutuhan nasabah dan melaksanakan prosedur pembiayaan gadai emas dengan benar					
4	Prosedur pengajuan pembiayaan di Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh mudah, cepat, dan aman					

### Pertanyaan Minat Masyarakat (Y)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya berkeinginan untuk terus menggunakan Gadai Emas Bank Aceh					

	Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh di masa yang akan datang					
2	Gadai Emas Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh sangat sesuai dengan kebutuhan saya mulai dari taksiran harga, biaya pemeliharaan dan kualitas pelayanan serta lokasi nya berada di pusat kota banda aceh					
3	Saya mendapat dukungan yang besar dari rekan-rekan maupun keluarga dalam menggunakan Gadai Emas Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh					
4	Saya akan merekomendasikan kepada orang lain yang membutuhkan Gadai Emas Bank Aceh Syariah KCP Diponegoro Banda Aceh					



## Lampiran 2 Tabulasi Data

### 1. Variabel Taksiran Harga (X1)

NO	Taksiran Harga				X1
1	4	5	4	4	4
2	4	3	5	4	4
3	4	4	5	4	4
4	4	3	3	4	4
5	4	5	4	4	4
6	4	4	3	5	4
7	4	4	3	3	4
8	3	4	4	4	4
9	4	5	4	3	4
10	4	5	4	4	4
11	4	3	4	5	4
12	4	3	4	3	4
13	4	3	4	4	4
14	4	3	4	4	4
15	4	4	5	4	4
16	4	3	3	4	4
17	4	4	5	4	4
18	4	3	4	4	4
19	4	5	4	4	4
20	4	4	5	4	4
21	5	4	4	4	4
22	3	4	4	4	4
23	3	4	5	4	4
24	4	4	5	4	4
25	4	5	4	4	4
26	4	3	3	3	3
27	3	4	4	4	4
28	4	4	3	5	4
29	4	5	4	4	4
30	4	4	5	4	4
31	4	4	5	4	4

32	4	5	4	5	5
33	4	5	4	5	5
34	4	5	4	4	4
35	5	5	4	4	5
36	4	4	3	3	4
37	4	3	5	4	4
38	5	3	3	3	4
39	5	4	5	3	4
40	5	4	4	5	5
41	5	4	4	4	4
42	5	5	4	4	5
43	3	4	3	3	3
44	5	4	4	5	5
45	5	4	5	5	5
46	5	4	4	5	5
47	5	4	5	5	5
48	4	5	4	3	4
49	4	3	5	4	4
50	3	4	5	5	4
51	4	3	5	4	4
52	4	5	3	4	4
53	5	4	5	4	5
54	5	4	3	5	4
55	5	4	4	5	5
56	4	5	5	4	5
57	5	4	4	4	4
58	4	5	5	5	5
59	5	4	5	5	5
60	4	3	5	3	4
61	5	4	4	3	4
62	4	5	4	4	4
63	5	4	4	4	4
64	4	4	3	3	4
65	5	4	4	5	5
66	4	5	4	4	4

67	4	4	3	5	4
68	5	4	4	3	4
69	4	5	3	3	4
70	5	5	4	3	4
71	5	4	4	4	4
72	3	4	4	4	4
73	5	4	4	4	4
74	4	3	3	4	4
75	5	4	3	4	4
76	4	4	5	3	4
77	4	4	5	5	5
78	4	3	4	4	4
79	5	4	3	5	4
80	4	4	4	5	4
81	5	4	5	4	5
82	3	4	5	4	4
83	4	4	3	4	4
84	2	5	5	1	3
85	5	5	5	4	5
86	4	4	4	4	4
87	5	4	3	5	4
88	4	3	4	5	4
89	4	5	4	3	4
90	5	4	5	4	5
91	5	4	4	3	4
92	5	4	5	5	5
93	4	3	4	4	4
94	4	4	3	4	4
95	4	4	5	4	4
96	3	4	5	4	4
97	3	3	3	3	3
98	5	4	5	3	4
99	5	4	3	5	4
100	3	3	3	3	3



## 2. Variabel Biaya Pemeliharaan (X2)

No	Biaya Pemeliharaan				X2
1	3	4	3	3	3
2	4	3	4	4	4
3	4	3	3	4	4
4	5	4	3	4	4
5	5	4	4	5	5
6	5	4	4	3	4
7	5	4	5	4	5
8	4	4	3	3	4
9	4	3	4	4	4
10	3	4	5	3	4
11	4	3	4	5	4
12	5	5	3	4	4
13	4	3	4	3	4
14	4	3	3	3	3
15	4	4	3	3	4
16	4	5	4	4	4
17	5	4	3	4	4
18	4	3	4	3	4
19	3	4	4	5	4
20	5	4	4	3	4
21	4	4	5	4	4
22	4	4	4	4	4
23	5	4	4	4	4
24	4	3	4	3	4
25	4	4	5	4	4
26	4	3	3	3	3
27	4	4	3	3	4
28	5	4	5	4	5
29	4	5	4	5	5
30	4	5	3	4	4
31	5	4	5	5	5
32	5	4	5	4	5
33	5	4	4	4	4

34	4	3	4	4	4
35	4	3	3	4	4
36	4	5	4	3	4
37	5	3	4	5	4
38	4	3	3	4	4
39	5	4	3	4	4
40	4	3	3	4	4
41	4	4	5	5	5
42	4	4	5	5	5
43	4	4	5	4	4
44	5	5	4	4	5
45	5	4	4	5	5
46	4	3	4	5	4
47	4	5	4	4	4
48	4	5	4	4	4
49	5	4	3	4	4
50	4	3	4	5	4
51	5	4	5	4	5
52	4	5	5	4	5
53	5	3	5	4	4
54	5	4	5	3	4
55	4	3	3	4	4
56	4	3	4	5	4
57	4	4	3	4	4
58	4	5	5	4	5
59	4	4	3	3	4
60	5	5	4	5	5
61	4	3	3	3	3
62	4	3	3	5	4
63	4	3	4	5	4
64	4	3	5	4	4
65	4	3	3	3	3
66	3	4	4	3	4
67	4	3	3	3	3
68	4	5	4	4	4

69	5	4	2	1	3
70	5	4	4	5	5
71	5	4	5	5	5
72	3	4	5	4	4
73	5	4	4	5	5
74	5	4	3	5	4
75	4	5	5	5	5
76	4	5	3	3	4
77	4	5	5	4	5
78	5	4	5	4	5
79	4	4	5	4	4
80	5	4	5	5	5
81	5	4	3	4	4
82	5	5	4	4	5
83	5	4	5	5	5
84	5	5	5	5	5
85	4	5	5	4	5
86	4	4	4	4	4
87	3	4	5	3	4
88	5	4	4	4	4
89	4	5	4	4	4
90	5	4	4	3	4
91	4	4	5	3	4
92	3	4	4	5	4
93	4	3	3	3	3
94	5	4	4	4	4
95	3	4	5	5	4
96	5	4	5	4	5
97	4	5	4	3	4
98	4	4	3	4	4
99	4	3	4	4	4
100	3	3	3	3	3

## 3. Variabel Kualitas Pelayanan (X3)

No	Kualitas Pelayanan				X3
1	4	5	5	4	5
2	5	4	4	5	5
3	4	3	4	5	4
4	5	5	4	4	5
5	5	4	5	4	5
6	4	5	5	5	5
7	4	5	4	3	4
8	4	4	3	4	4
9	4	3	4	4	4
10	4	5	4	3	4
11	4	5	5	4	5
12	4	5	5	5	5
13	4	5	5	3	4
14	4	5	4	3	4
15	3	4	5	4	4
16	5	4	4	4	4
17	4	3	5	5	4
18	4	3	4	3	4
19	4	5	4	4	4
20	3	5	4	3	4
21	4	5	5	4	5
22	4	4	5	4	4
23	4	5	5	5	5
24	3	4	3	3	3
25	4	5	5	3	4
26	5	5	5	3	5
27	4	5	5	5	5
28	4	3	5	3	4
29	4	4	5	5	5
30	4	5	5	4	5
31	4	5	5	5	5
32	4	3	5	5	4
33	5	4	4	5	5

34	5	5	4	3	4
35	4	5	4	4	4
36	5	5	3	4	4
37	4	3	5	4	4
38	4	3	3	3	3
39	4	5	5	4	5
40	3	5	5	3	4
41	4	5	5	5	5
42	4	3	5	4	4
43	5	5	3	4	4
44	4	3	5	5	4
45	5	5	4	3	4
46	5	4	4	3	4
47	5	4	5	5	5
48	4	5	4	4	4
49	4	5	4	3	4
50	5	5	5	4	5
51	5	5	4	3	4
52	5	5	3	5	5
53	5	4	5	3	4
54	3	5	5	4	4
55	4	5	5	3	4
56	5	5	4	5	5
57	5	5	4	3	4
58	5	4	5	5	5
59	4	5	5	5	5
60	5	4	5	4	5
61	5	5	4	5	5
62	5	3	5	5	5
63	5	5	4	5	5
64	4	4	3	4	4
65	4	5	5	5	5
66	5	5	4	4	5
67	4	3	3	4	4
68	3	4	4	4	4

69	4	4	3	3	4
70	5	5	5	5	5
71	4	5	5	4	5
72	4	5	5	3	4
73	4	5	5	5	5
74	4	5	4	3	4
75	4	5	5	5	5
76	5	4	4	3	4
77	5	5	4	4	5
78	4	5	3	4	4
79	5	4	4	5	5
80	5	5	5	4	5
81	3	3	5	4	4
82	4	4	5	5	5
83	3	3	4	5	4
84	5	5	5	5	5
85	3	5	4	5	4
86	4	4	4	4	4
87	4	4	5	3	4
88	4	5	4	5	5
89	5	5	4	4	5
90	5	5	4	4	5
91	4	5	5	5	5
92	5	4	4	5	5
93	4	5	5	4	5
94	4	4	3	4	4
95	5	4	3	3	4
96	4	4	4	4	4
97	4	3	4	5	4
98	5	3	4	4	4
99	5	5	4	4	5
100	3	3	3	3	3

## 4. Variabel Minat Masyarakat

No	Minat Masyarakat				Y1
1	4	3	3	3	3
2	4	3	3	3	3
3	4	5	4	4	4
4	4	3	3	3	3
5	4	3	3	4	4
6	5	4	4	3	4
7	4	3	4	4	4
8	4	4	4	4	4
9	4	4	3	4	4
10	3	5	4	3	4
11	4	5	4	4	4
12	5	4	3	5	4
13	4	5	3	4	4
14	4	4	5	4	4
15	4	4	3	3	4
16	4	3	3	3	3
17	4	3	4	5	4
18	4	3	4	3	4
19	4	4	4	5	4
20	4	5	4	3	4
21	4	3	4	3	4
22	4	3	4	3	4
23	5	4	4	3	4
24	3	5	5	3	4
25	3	3	4	4	4
26	4	3	3	3	3
27	4	4	3	3	4
28	3	5	3	4	4
29	4	4	5	5	5
30	4	4	3	3	4
31	5	5	3	5	5
32	5	3	3	4	4
33	5	4	5	5	5

34	4	3	4	5	4
35	3	4	5	3	4
36	5	4	5	4	5
37	5	4	3	5	4
38	4	4	5	4	4
39	4	5	4	4	4
40	3	3	4	3	3
41	4	3	3	4	4
42	5	4	4	3	4
43	4	3	3	4	4
44	5	4	4	4	4
45	5	4	3	3	4
46	5	4	5	4	5
47	5	5	4	4	5
48	4	3	3	4	4
49	4	5	4	4	4
50	4	4	3	5	4
51	3	3	5	4	4
52	3	3	4	3	3
53	4	5	4	5	5
54	5	4	4	5	5
55	5	5	3	4	4
56	3	5	5	3	4
57	3	4	5	3	4
58	5	4	3	5	4
59	4	3	3	3	3
60	4	5	4	4	4
61	4	3	4	5	4
62	5	4	4	5	5
63	4	3	5	4	4
64	4	3	4	4	4
65	4	3	3	4	4
66	4	3	4	3	4
67	4	4	4	3	4
68	4	4	5	5	5

69	4	5	3	5	4
70	4	4	4	4	4
71	5	4	3	3	4
72	5	4	5	3	4
73	5	4	4	4	4
74	5	3	3	4	4
75	5	4	3	4	4
76	5	5	3	4	4
77	4	3	3	3	3
78	5	4	4	5	5
79	4	4	3	3	4
80	4	5	4	4	4
81	3	4	5	4	4
82	5	5	5	5	5
83	3	5	4	3	4
84	5	5	4	4	5
85	5	4	4	4	4
86	4	4	4	4	4
87	5	5	3	3	4
88	5	4	4	4	4
89	4	5	4	4	4
90	5	3	4	5	4
91	4	3	4	5	4
92	4	5	4	5	5
93	4	3	4	4	4
94	4	4	3	5	4
95	4	5	5	5	5
96	5	4	5	4	5
97	4	5	3	4	4
98	5	3	4	4	4
99	3	4	3	4	4
100	3	3	3	3	3

### Lampiran 3 Hasil Statistik

1. Uji Validitas
  - a. Variabel Taksiran Harga

#### Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.055	-.016	.289**	.537**
	Sig. (2-tailed)		.585	.871	.004	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.055	1	.077	-.020	.274**
	Sig. (2-tailed)	.585		.444	.844	.006
	N	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	-.016	.077	1	.020	.360**
	Sig. (2-tailed)	.871	.444		.844	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.289**	-.020	.020	1	.570**
	Sig. (2-tailed)	.004	.844	.844		.000
	N	100	100	100	100	100
X1	Pearson Correlation	.537**	.274**	.360**	.570**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- b. Variabel Biaya Pemeliharaan

#### Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.146	.041	.170	.414**
	Sig. (2-tailed)		.148	.688	.091	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.146	1	.254*	.069	.471**
	Sig. (2-tailed)	.148		.011	.494	.000
	N	100	100	100	100	100

X2.3	Pearson Correlation	.041	.254*	1	.355**	.618**
	Sig. (2-tailed)	.688	.011		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.170	.069	.355**	1	.586**
	Sig. (2-tailed)	.091	.494	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.414**	.471**	.618**	.586**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### c. Variabel Kualitas Pelayanan (X3)

#### Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.159	-.088	.086	.437**
	Sig. (2-tailed)		.113	.384	.396	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.159	1	.121	-.047	.434**
	Sig. (2-tailed)	.113		.231	.641	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	-.088	.121	1	.252*	.462**
	Sig. (2-tailed)	.384	.231		.012	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.086	-.047	.252*	1	.608**
	Sig. (2-tailed)	.396	.641	.012		.000
	N	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.437**	.434**	.462**	.608**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## d. Variabel Minat Masyarakat (Y)

**Correlations**

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1
Y1.1	Pearson Correlation	1	.085	-.119	.283**	.390**
	Sig. (2-tailed)		.400	.238	.004	.000
	N	100	100	100	100	100
Y1.2	Pearson Correlation	.085	1	.140	.131	.450**
	Sig. (2-tailed)	.400		.165	.194	.000
	N	100	100	100	100	100
Y1.3	Pearson Correlation	-.119	.140	1	.119	.445**
	Sig. (2-tailed)	.238	.165		.238	.000
	N	100	100	100	100	100
Y1.4	Pearson Correlation	.283**	.131	.119	1	.578**
	Sig. (2-tailed)	.004	.194	.238		.000
	N	100	100	100	100	100
Y1	Pearson Correlation	.390**	.450**	.445**	.578**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2. Uji Reliabilitas

## a. Variabel Taksiran Harga R Y

**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.223	4

b. Variabel Biaya Pemeliharaan

**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.465	4

c. Variabel Kualitas Pelayanan

**Reliability Statistics**

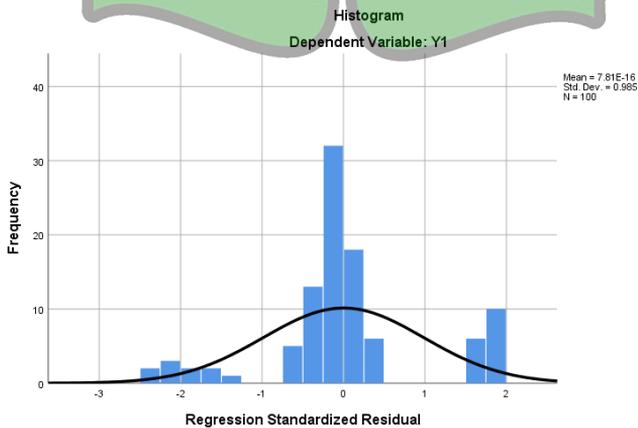
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.262	4

d. Variabel Minat Masyarakat

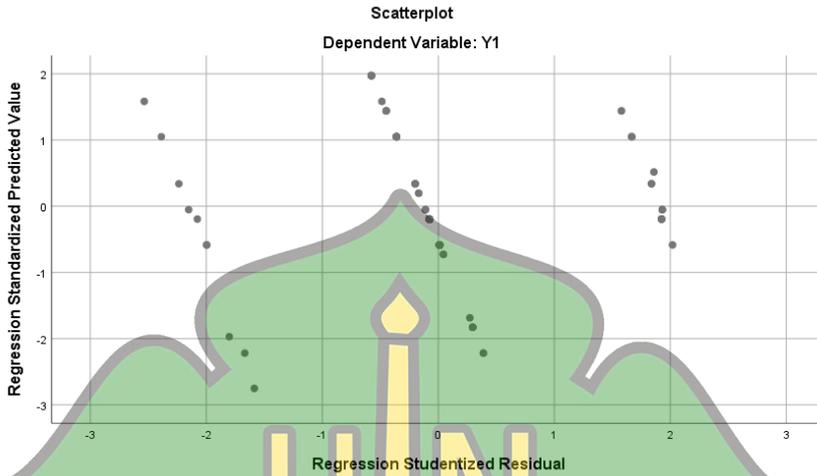
**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.327	4

3. Uji Normalitas



4. Uji Heterokedastisitas



5. Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	3.242	.637		.000						
	X1	.060	.107	.056	.557	.579	.087	.057	.055	.971	1.030
	X2	.183	.091	.205	2.018	.046	.208	.202	.201	.960	1.042
	X3	-.044	.092	-.048	-.474	.636	-.019	-.048	-.047	.983	1.018

a. Dependent Variable: Y1

## 6. Uji Parsial

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.242	.637		5.092	.000					
	X1	.060	.107	.056	.557	.579	.087	.057	.055	.971	1.030
	X2	.183	.091	.205	2.018	.046	.208	.202	.201	.960	1.042
	X3	-.044	.092	-.048	-.474	.636	-.019	-.048	-.047	.983	1.018

a. Dependent Variable: Y1

## 7. Uji Simultan

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.244	3	.415	1.632	.187 <sup>b</sup>
	Residual	24.396	96	.254		
	Total	25.640	99			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

## 8. Uji Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.220 <sup>a</sup>	.049	.019	.504	.049	1.632	3	96	.187	1.828

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y1

